



**KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH  
DAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP TPACK  
GURU BAHASA INGGRIS SMA DAN SMK PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA SOLOK**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh:**

**RINI ELVINA  
NIM.1902012016**


**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
2021**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing tesis atas nama **Rini Elvina**, NIM : 1902012016, Judul: **“KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP TPACK GURU BAHASA INGGRIS SMA DAN SMK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DIKOTA SOLOK”**, memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk di lanjutkan ke agenda munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.


Pembimbing I,



**Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197105261995031001

Batusangkar, 21 Juli 2021

Pembimbing II,

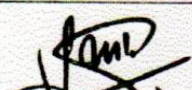
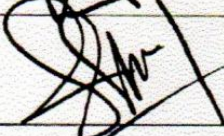


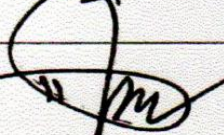


**Dr. Dona Afriyani, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198204252006042003

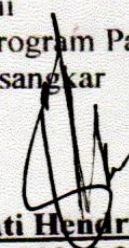
## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama Rini Elvina, NIM : 1902012016 dengan judul “**KONTRIBUSI KEMAMPUAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP TPACK GURU BAHASA INGGRIS SMA DAN SMK PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI KOTA SOLOK**“, telah di uji dalam ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang di laksanakan tanggal 9 Agustus 2021

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat di gunakan seperlunya

No	Nama / NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal persetujuan
1	Dr. Farida Arianti, M.Ag 197803232007012026	Ketua sidang		23-8-2021
2	Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag. M.Pd 197105261995031001	Pembimbing I		20-8-2021
3	Dr. Dona Afriyani, S.Si. M.Pd 198204252006042003	Pembimbing II		23-8-2021
4	Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd 197008252000031001	Penguji I		19/8/2021
5	Dr. Demina, M.Pd 196906252000032001	Penguji II		20-8-2021

Batusangkar, 23 Agustus 2021  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

  
**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd. M.Pd**  
19660914 199203 2 003

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Elvina

NIM : 1902012016

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul **“KONTRIBUSI KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN KURIKULUM TERHADAP TPACK GURU BAHASA INGGRIS SMA DAN SMK PADA MASA PANDEMI COVID – 19 DI KOTA SOLOK** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



**RINI ELVINA**  
NIM. 1902012016

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. serta rasa syukur saya sampaikan kepada-Nya atas karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap akhir dalam penulisan tesis ini. Sesungguhnya atas karunia dan ridha-Nya pula segala hambatan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama penelitian dan penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan tesis ini penulis, banyak menerima bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batu sangkar.
2. Ibu Dr. Suswati Hendriani, M.Pd., M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Batusangkar.
4. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Dona Afriyani, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag. M.Pd. selaku penguji I yang telah memberikan masukan bagi penyempurnaan tesis ini .
7. Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd. selaku penguji II yang telah memberikan masukan bagi penyempurnaan tesis ini.
8. Ibu Dr. Farida Arianti selaku ketua sidang pada munaqasyah.
9. Bapak Dr. Muhammad Fazis, M.Pd. dan Ibu Dr. Hj. Demina, M.Pd. selaku validator instrumen penelitian yang telah memberikan arahan di dalam menyelesaikan tesis ini.

10. Bapak Ujang Sayuti, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala SMAN 2 Solok beserta seluruh majelis guru dan pegawai.
11. Seluruh dosen Pascasarjana IAIN Batusangkar yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
12. Rekan–rekan mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan tesis ini.
13. Orang tua penulis papa Nasrul (Alm) dan mama Yemma Fitri serta kakak adik yang telah memberikan supportnya kepada penulis.
14. Teristimewa pada keluargaku tercinta, suamiku Rinaldi dan anak-anakku Farhanna Syifa, dan Hafidz Maulana yang telah mendorong dan memberikan semangat pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada semua pihak yang tidak bisa dituliskan namanya satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya semoga apa yang telah diberikan mendapat hidayah dan imbalan dari Allah SWT.

**Batusangkar, Agustus 2021**  
**Penulis,**

**RINI ELVINA**  
**NIM. 1902012016**

## ABSTRAK

**Rini Elvina, 2021. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Kurikulum Terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Solok. Program Pasca Sarjana Manajemen Pendidikan Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.**

Pandemi covid 19 membuat terjadinya perubahan kebijakan secara mendasar dalam dunia pendidikan tanah air sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI mengeluarkan kebijakan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan , tertanggal 24 Maret 2020. untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara daring. Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dibutuhkan dalam era informasi dan teknologi saat ini. Tetapi pada kenyataannya, masih sedikit sekali guru yang mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka, apalagi pada masa pandemi covid-19 pembelajaran di lakukan secara online atau pembelajaran jarak jauh, guru diuntut harus pandai di dalam memanfaatkan teknologi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris . Jenis Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 37 guru Bahasa Inggris dari SMA dan SMK di Kota Solok. Penarikan sampel menggunakan total sampling dengan mengambil semua guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kota Solok. Instrumen yang digunakan yaitu angket dengan skala Likert. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi sederhana dan regresi berganda.

Hasil penelitian menyatakan bahwa: (1) Kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang berarti terhadap TPACK guru Bahasa Inggris sebesar 44,4 % dengan koefisien korelasi 0,666 dan koefisien determinannya 0,444; (2) manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap TPACK guru Bahasa Inggris dengan koefisien korelasi 0,688 dan koefisien determinannya 0,474, Berarti manajemen kurikulum memberikan pengaruh sebesar 47,4% terhadap TPACK guru Bahasa Inggris dengan uji korelasi signifikan 5%;(3) Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum memberikan pengaruh sebesar 52,3% terhadap TPACK guru Bahasa Inggris. Hasil uji F didapat nilai F hitung > F tabel yaitu F hitung = 20,735 dan F tabel = 3,27 pada taraf signifikansi 5%. Maka Kemampuan manajerial Kepala sekolah dan Manajemen kurikulum secara bersama-sama mempengaruhi terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.

**Kata Kunci:** Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Manajemen Kurikulum, TPACK .

## ABSTRACT

**Rini Elvina. 2021. Contribution of the ability of principal's managerial and Curriculum Management to TPACK English Teachers in SMA and SMK During the Covid-19 Pandemic In Solok City. State Islamic Education Management Post Graduate Program (IAIN) Batusangkar.**

*The COVID-19 pandemic caused fundamental policy changes in the world of education in the country so that the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia issued a policy through Circular Letter Number 4 of 2020, namely on the Implementation of Education Policies, dated March 24, 2020, to regulate online learning activities. English is one of the subjects needed in today's information and technology era. But in reality, there are still very few teachers who integrate technology in their teaching.especially during the pandemic covid - 19 learning is done online or distance learning , so the teachers are requered to be good at using technology.*

*The aims of this research are to determine the contribution of the ability of principal's managerial and the implementation of curriculum management to TPACK of English teachers.This type of research is a quantitative study with a total population of 37 English teachers in SMA and SMK in Solok City. The Sampling used total sampling by taking all SMA and SMK English teachers in Solok City. The instrument used is a questionnaire with a Likert scale. The technique of data analysis used simple regression and multiple regression.*

*The results of the research are (1) the ability of principal's managerial had a significant affect on the TPACK of English teachers by 44.4% with a correlation coefficient of 0.666 and a determinant coefficient of 0.44;(2), the implementation of curriculum management on the TPACK of English teachers with a coefficient of 47.4%. the correlation is 0.688 and the determinant coefficient is 0.474, It means that the implementation of curriculum management has an affect of 47.4% on the TPACK of English teachers with a significant correlation test of 5%; (3) the ability of principal's managerial and the implementation of curriculum management have an affect of 52.3% on teachers' TPACK. The results of the F test obtained that the calculated F value > Ftable, namely Fcount = 20.735 and F table = 3.27 at a significance level of 5%. Thus, it can be concluded that the managerial ability of the principal and curriculum management together affect the TPACK of English teachers in SMA and SMK during the COVID-19 pandemic in the city of Solok.*

**Keywords :** *The Ability of Principal's Managerial And Curriculum Management, TPACK .*

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	14
C. Batasan Masalah.....	14
D. Rumusan Masalah .....	14
E. Tujuan Penelitian .....	15
F. Manfaat Penelitian .....	15
G. Defenisi Operasional.....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>18</b>
A. Landasan Konsep dan Teori.....	18
1. <i>Technology Pedagogical and Content Knowledge</i> .....	18
2. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah .....	27
3. Manajemen Kurikulum.....	31
B. Penelitian Relevan.....	38
C. Kerangka Berpikir .....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	41
D. Pengembangan Instrumen .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	46
G. Teknik Analisa Data.....	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data .....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	69
D. Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Batang Rata-Rata Angket Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah .....	56
Gambar 4.2	Diagram Skor Frekuensi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	57
Gambar 4.3	Diagram Klasifikasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah .....	58
Gambar 4.4	Diagram Batang Rata-Rata Skor Angket Manajemen Kurikulum.....	59
Gambar 4.5	Diagram Frekuensi Skor Manajemen Kurikulum .....	60
Gambar 4.6	Diagram Batang Klasifikasi Manajemen Kurikulum.....	60
Gambar 4.7	Diagram Batang Rata- Rata Skor Angket TPACK Guru Bahasa Inggris.....	61
Gaimbar 4.8	Diagram Batang Frekuensi TPACK Guru Bahasa Inggris.....	62
Gambar 4.9	Diagram Batang Klasifikasi TPACK Guru Bhasa Inggris.....	62
Gambar 4.10	Hasil Uji Normalitas.....	63

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Nilai UKG Bahasa Inggris SMA dan SMK di Bidang Pedagogik tahun 2015.....	10
Tabel 3.1	Jumlah guru bahasa inggris SMA dan SMK di kota Solok.....	42
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Penyusunan Angket.....	44
Tabel 3.3	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	47
Tabel 3.4	Klasifikasi Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah.....	48
Tabel 4.1	Deskripsi data kemampuan manajerial kepala sekolah.....	56
Tabel 4.2	Deskripsi data manajemen kurikulum.....	58
Tabel 4.3	Deskripsi data TPACK Guru Bahasa Inggris.....	61
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas.....	64
Tabel 4.5	Uji Lineritas Kemampuan Manajerial kepala sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	65
Tabel 4.6	Uji lineritas manajemen kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris .....	65
Tabel 4.7	Uji homogen manajerial kepala sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	66
Tabel 4.8	Uji homogen manajemen kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	66
Tabel 4.9	Hasil uji Multikolineritas.....	67
Tabel 4.10	Hasil uji Heterogedastisitas.....	68
Tabel 4.11	Koefisien regresi sederhana kemampuan manajerial kepala sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	70

Tabel 4.12	Koefisien korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	71
Tabel 4.13	Koefisien regresi sederhana manajemen kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	72
Tabel 4.14	Koefisien korelasi sederhana manajemen kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	72
Tabel 4.15	Hasil uji F.....	73
Tabel 4.16	Koefisien regresi ganda kemampuan manajerial kepala sekolah dan Manajemen kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	75
Tabel 4.17	Koefisien korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan Manajemen kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

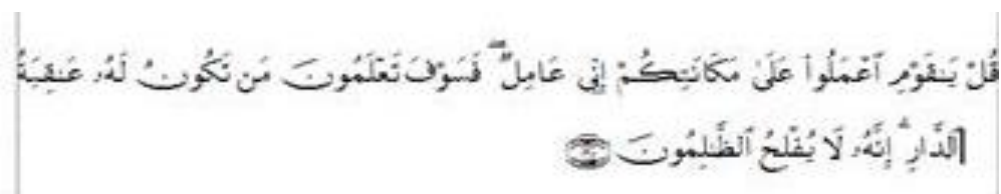
1. Instrumen Validasi Angket .....	95
2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian .....	104
3. Angket Uji Coba Penelitian .....	106
4. Uji reliabilitas kemampuan manajerial kepala sekolah.....	117
5. Uji reliabilitas manajemen kurikulum.....	116
6. Uji reliabilitas TPACK guru Bahasa Inggris.....	117
7. Tabulasi uji coba Kemampuan manajerial kepala sekolah.....	118
8. Tabulasi uji coba manajemen kurikulum.....	119
9. Tabulasi uji coba TPACK guru Bahasa Inggris.....	120
10. Angket penelitian.....	123
11. Tabulasi penelitian kemampuan manajerial kepala sekolah.....	131
12. Tabulasi penelitian manajemen kurikulum.....	132
13. Tabulasi penelitian TPACK guru Bahasa Inggris.....	134
14. Uji normalitas.....	135
15. Uji lineritas.....	135
16. Uji homogennitas.....	136
17. Uji multikolineritas.....	136
18. Uji heterokedastisitas.....	136
19. Hipotesis 1.....	137
20. Hipotesis 2.....	137
21. Hipotesis 3 .....	138

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis untuk mencapai kemajuan bangsa. Mutu pendidikan yang baik akan memberi dampak terhadap SDM yang memiliki kualitas. Melalui SDM yang berkualitas secara langsung akan membuat masyarakat untuk sanggup bersaing menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang. Asmendri (2014) mengatakan bahwa pendidikan memegang posisi sentral dalam pembangunan, karena sasaran-nya adalah meningkatkan kualitas SDM . Dalam hal ini guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan suatu pendidikan.

Guru adalah pemimpin dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, sehingga perlunya pendidik menguasai dan berkompeten dalam mengajar agar dapat melakukan pengelolaan pembelajaran dengan baik, dan membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar dari guru. Baik proses dalam meningkatkan intelektual peserta didik, sikap, jati diri dan tingkah laku peserta didik antar sesama manusia (Nindarti et al., 2018). Proses dalam belajar mengajar merupakan hal utama dalam mencapai keberhasilan pendidikan, keberhasilan pendidikan yang berkualitas membutuhkan layanan pendidikan yang baik (Sagala, 2013). Dalam Q.S Al-An'am : 135 Allah SWT berfirman yang sejalan dengan ungkapan diatas,



*Artinya : Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil*

*yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. ( Q.S Al – An 'Am : 135 )*

Berdasarkan surat di atas di jelaskan Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan diakhirat disini dapat kita simpulkan bahwa mengajar merupakan suatu pekerjaan atau profesi yang harus dikerjakan secara profesional. Proses pembelajaran harus dilaksanakan secara konsisten menuju tujuan pendidikan yang diinginkan.

Manajemen merupakan suatu bagian dari manajemen pendidikan disetiap sekolah. Manajemen yang baik dan berkualitas akan membuat peserta didik aktif dan semangat mengikuti proses belajar mengajar di sekolah karena merasa senang dan nyaman, sehingga akan berpengaruh dalam peningkatan motivasi peserta didik dan hasil belajar dalam menjalankan proses pembelajaran. Dan orang tua yang ada di rumah akan merasa tenang menitipkan anaknya mengikuti proses belajar (Aryawan, 2019).

. Peran guru akan menentukan keberhasilan siswanya, karena guru yang secara langsung melakukan interaksi dengan siswa-siswi sehingga guru yang paling memahami perkembangan anak didiknya yang pada saat guru juga yang akan menentukan langkah apa yang baik yang mestinya dilaksanakan agar memperbaiki ketimbang yang ada dalam upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan pada abad 21.

Dalam upaya meningkatkan agar tercapainya mutu pendidikan nasional diperlukan guru yang memiliki kualitas serta menguasai kompetensi guru. Guru tidak hanya sebagai pengajar saja, namun guru juga memiliki tugas lain, yaitu: membina, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi. 4 kompetensi yang tentunya wajib dikuasai guru untuk melaksanakan proses pembelajaran, yakni kompetensi: pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Guru yang berkualitas merupakan guru yang menguasai materi dan media pembelajaran. Guru merupakan seorang fasilitator yang baik, menguasai kelas, dan mampu membentuk perilaku peserta didik menjadi

menjadi manusia bermanfaat, guru harus mampu memunculkan ide-ide baru agar suasana belajar menyenangkan.

Menurut Mulyasa yang menjadi indikator variabel peran guru sebagai fasilitator yaitu: sikap guru membantu peserta didik dalam pembelajaran dengan menyampaikan pembelajaran yang benar kepada peserta didik, menyampaikan pembelajaran dengan media serta cara yang berkualitas kepada peserta didik, memiliki keterampilan dalam menyelesaikan dan menghadapi perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa (Rahmawati & Suryadi, 2019). Guru menjadi ujung tombak pelaksanaan pendidikan di sekolah dan lingkungan di sekitarnya, guru juga merupakan orang yang berperan dalam penyampaian proses pembelajaran. Guru yang bertanggung jawab membentuk peserta didik sesuai kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Semenjak adanya wabah pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan pembelajaran daring untuk mencegah tersebarnya Covid-19. Di Sumatera Barat, Gubernur menyepakati bersama Bupati dan Walikota membuat surat edaran nomor 360/322/BPBD-2020, Gubernur beserta jajaran mengambil keputusan untuk meliburkan peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang berpedoman surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 mengenai Pencegahan Covid-19 di Satuan Pendidikan. Sekolah diminta merancang dan melaksanakan program belajar dari rumah atau bisa disebut pembelajaran jarak jauh. Program ini mengutamakan kemandirian dalam belajar dan kreativitas guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswanya tanpa harus bertemu langsung di kelas. Program ini dilaksanakan pada waktu yang sama/dalam waktu yang berbeda sesuai kebijakan masing-masing sekolah. kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang disiapkan oleh kemendikbud merupakan penyederhanaan dari kurikulum nasional. Pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi

esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaranditingkat selanjutnya.

Materi, tugas dan media belajar diberikan kepada para peserta didik yang selanjutnya melaksanakan arahan guru di rumah serta dinilai oleh guru (Prawiyogi et al., 2020). Kondisi pandemi Covid-19 saat ini, membuat proses belajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Daerah yang berada di zona bahaya Covid-19, pemerintah melarang sekolah tersebut melakukan pembelajaran tatap muka dan melakukan pembelajaran jarak jauh agar memutus penyebaran Covid-19 di sekolah. Salah satu upaya agar pembelajaran berjalan dengan lancar yaitu perlu adanya manajemen kurikulum yang benar di setiap daerah dan kemampuan manajerial kepada sekolah.

Masalah yang muncul dalam penerapan pembelajaran jarak jauh, yaitu: listrik yang tiba-tiba mati saat mengikuti pembelajaran daring, kesulitan jaringan internet di setiap daerah tertentu dan terpencil, pemahaman orang tua dan peserta didik mengenai pembelajaran daring, peserta didik yang tidak disiplin dengan jadwal belajar daring yang telah ditentukan sekolah dan guru, tidak semua peserta didik yang mempunyai handphone dan laptop, kurang pendampingan orang tua, peserta didik jenuh karna terus di rumah. Kendala lainnya yang dirasakan langsung yaitu: kesulitan guru menerapkan pembelajaran jarak jauh, karena masih terfokus dalam penuntasan kurikulum, kualitas guru, penguasaan materi dan rendahnya penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik.

Perlunya rancangan sistem dan konsep program proses belajar mengajar yang dilakukan secara daring agar memudahkan peserta didik dalam belajar secara efektif dan optimal. Tugas guru dalam penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh dengan membuat media pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dibutuhkan kreativitas dan kompetensi guru agar guru mampu membuat konten belajar yang asyik dan menyenangkan. Pembelajaran yang diterapkan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi-aplikasi daring lainnya.

Sekolah memerlukan pemimpin yang mempunyai kemampuan dan berkompeten, yaitu sanggup mengelola sumber daya yang ada secara baik, serta sanggup menjalankan program sekolah secara optimal, efisien dan efektif. Unsur yang dapat menentukan kualitas sekolah ialah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah agar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswanya, dikarenakan dengan jiwa kepemimpinan kepala sekolah, terciptanya suasana sekolah yang kondusif dalam melakukan program pendidikan, baik di dalam kelas ataupun di luar kelas di saat pandemi Covid-19.

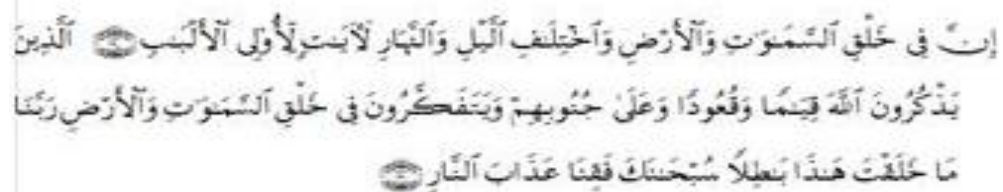
Kompetensi manajerial adalah seperangkat keterampilan teknis yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menjalankan tugas sebagai manajer (Asmendri, 2018). Kepala sekolah tidak hanya sekedar mengelola sekolah dengan benar, tetapi juga harus mampu mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki sekolah. Manajemen dikelola secara benar sesuai karakteristik teknologi yang dimiliki sekolah. Manajemen pendidikan harus dipahami oleh kepala sekolah, sehingga diharapkan dapat mewujudkan serta memantau program sekolah yang diterapkan dengan efektif dan efisien sehingga terciptanya kondisi yang aman dan nyaman bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan.

Manajemen kurikulum bagian terpenting dari manajemen pendidikan. Menurut Rusman manajemen kurikulum adalah tatanan dalam manajemen kurikulum yang terarah, tersusun, terukur dalam upaya untuk tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Manajemen kurikulum ialah bagian penting pada satuan pendidikan sekolah agar kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik diperlukan manajemen yang baik. Untuk mengetahui pencapaian dari tujuan kurikulum, berdasarkan SKL yang harus dikuasai siswa-siswi serta melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dengan mendorong guru akan terus berinovasi agar pembelajaran dapat berjalan sesuai manajemen kurikulum (Hasanah, 2019). Tujuan yang diharapkan adalah proses belajar mengajar yang berjalan dengan baik. Tujuan tersebut dapat

terwujud jika semua sumber daya saling mendukung dan saling mempengaruhi antara satu sama lain di satuan pendidikan, yakni: peserta didik, kurikulum, pendidikan, strategi, fasilitas pendidikan, serta lingkungan (Nasution, 2014).

Manajemen kurikulum yaitu kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti tentang pelaksanaan dari manajemen kurikulum, khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi diawali dari fungsi manusia sebagai makhluk pembelajar yang mampu untuk menaburi alam semesta, Allah SWT menganugraahkan akal pikiran kepada manusia supaya dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran yang telah Allah ciptakan dimuka bumi. Berkenaan dengan hal tersebut Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 190-191 :



إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِيمًا عَدَاتِ النَّارِ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.*

Pemanfaatan teknologi yang efektif dalam proses belajar mengajar mengakomodasi siswa-siswi agar bekerja dengan berkolaboratif dan mampu untuk memecahkan permasalahan sebagai bentuk pembelajaran abad 21 (Koh,

Chai, & Lim, 2016). Pemanfaatan teknologi pada kegiatan belajar mengajar juga memiliki hubungan yang positif dengan kinerja siswa-siswi di kelas (Biagi & Loi, 2012). Berbagai keuntungan dalam pemanfaatan teknologi khususnya teknologi dalam upaya untuk peningkatan kualitas siswanya.

Pada penerapannya, banyak ditemukan ketidaksiapan guru dalam pemanfaatan teknologi secara efektif dan guru tidak memahami konsep dasar dari teknologi tersebut (Asikin & Amelia, 2020). Ketidaksiapan guru menjadi tantangan dan masalah berat bagi dunia pendidikan, apalagi dalam konteks global juga berkembangnya suatu bentuk pola pengembangan kompetensi guru yang disebut dengan TPACK.

Guru harus memiliki keterampilan yang komprehensif dalam hal materi, media, ilmu mendidik, dan teknologi (Nofrion et al., 2012). Guru harus mempunyai kemampuan TPACK agar mampu menciptakan ketertarikan dalam belajar siswa dalam materi pembelajaran yang diberikan (Naziri, Rasul, & Affandi, 2019). Kemampuan dalam pelaksanaan TPACK akan memberi kemudahan bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan jelas ke peserta didik. Guru profesional mampu menguasai TPACK, karena alur peningkatan kompetensi guru dengan TPACK merupakan cara untuk menjamin terwujudnya proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi (Nofrion et al., 2012).

Bahasa mempunyai berbagai bentuk, baik lisan, tertulis, ataupun bahasa tubuh. Ketersediaan teknologi dalam kelas bahasa membuat guru memaparkan bahasa dengan bermacam model. Misalnya memberi contoh mengenai pengucapan bahasa dengan memperdengarkan rekaman dari penutur yang aslinya, melihat video untuk contoh bahwa percakapan tidak hanya sekedar ucapan saja, tetapi juga bahasa tubuh. Pembelajaran yang berbagai macam dengan memanfaatkan teknologi pengajaran bisa terciptanya pembelajaran yang inovatif serta membuat kondisi kelas menjadi menyenangkan. Dalam memilih teknologi yang akan dimanfaatkan untuk mengajar di kelas, bergantung terhadap hal berikut, yaitu: ketersediaannya materi pembelajaran, tersedianya peralatan yang diperlukan, dan model

pengajaran bahasa yang mana diinginkan. Teknologi pengajar yang efektif dipergunakan jika media ajar dan materi belajar sudah relevan dengan kebutuhan peserta didik serta terpenuhinya tujuan dari program pengajaran tersebut.

Pendidikan Bahasa Inggris saat ini sudah ada perkembangan yang pesat sebagai respon terhadap peranan Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional. Wilayah pembelajarannya meliputi seluruh aspek keterampilan Bahasa Inggris yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis untuk memperkuat kemampuan komunikasi lisan Bahasa Inggris. Guru diminta agar bisa menyediakan praktek pengajaran Bahasa Inggris yang memungkinkan: a) meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap bahasa asing, b) meningkatkan minat dan motivasi peserta didik terhadap Bahasa Inggris, c) mendorong penggunaan peserta didik dari sasaran bahasa dalam komunikasi seharusnya, d) membantu peserta didik mengembangkan strategi yang tepat e) menciptakan sikap yang baik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

Guru memiliki berbagai pilihan pembelajaran yang banyak dalam menggunakan teknologi. Seperti, dalam kelas Bahasa Inggris, melihat guru memakai komputer dan LCD untuk mempresentasikan pembelajaran, melihatkan berbagai video yang diperoleh melalui Youtube agar mendukung pelajaran menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), mengunduh materi ajar membaca (*reading*) dengan mesin pencarian melalui Google dan Yahoo, maupun member tugas ke siswanya dengan mengirim pesan elektronik (*e-mail*) sebagai tugas menulis (*writing*). Jayanthi dan Kumar (2016) mengatakan, “*we need the modern technologies for a better blended method of delivery to create apt teaching techniques to enhance the process of learning English language*”.

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang perlu perhatian khusus, dikarenakan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan siswanya menggunakan Bahasa Inggris dengan efektif merupakan suatu kebutuhan pada zaman sekarang. Namun, masih sedikitnya guru yang mengintegrasikan teknologi ke pembelajaran. Sebagian guru masih saja menggunakan materi dan media pembelajaran yang tradisional yaitu papan tulis dan buku ajar.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa tidak bermaksud untuk mengganti tugas guru, namun hanya sebagai peralatan yang membantu proses belajar di kelas supaya lebih dinamis, menyenangkan dan terciptanya kondisi berbahasa teknologi yang nyata.

Pemanfaatan teknologi sudah merubah teknik pengajaran dalam Bahasa Inggris. Dengan teknologi telah tersedianya berbagai pilihan berupa membuat pembelajaran menjadi menarik dan membuat pembelajaran menjadi lebih produktif dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan peserta didik untuk menggunakan Bahasa Inggris .

Guru Bahasa Inggris di masa yang akan datang ialah orang yang berkompeten di masa depan dan bisa memberi fasilitasi pengembangan kemampuan siswanya dengan utuh, sehingga mempunyai keterampilan yang dibutuhkan sesuai perkembangan zaman. Guru Bahasa Inggris dituntut mampu melaksanakan pembelajaran abad 21 yang fokusnya ke pengembangan *critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*, guru Bahasa Inggris diminta bisa melakukan proses belajar mengajar terintegrasi dengan teknologi digital dengan model TPACK.

Penelitian tentang guru Bahasa Inggris dalam pemanfaatan teknologi sudah pernah di teliti oleh beberapa peneliti seperti Rodliyah (2018) yang menginvestigasi bagaimana guru di sekolah kejuruan memanfaatkan teknologi ke dalam praktik pembelajaran di kelas Bahasa Inggris. Dalam penelitiannya tersebut, Rodliyah (2018) menemukan bahwa para guru memanfaatkan teknologi dengan beragam alasan, seperti ketertarikan guru dalam menggunakan teknologi, tuntutan masa kini, membutuhkan manfaat dari teknologi dan juga karena guru merasa percaya diri ketika mengintegrasikan pelajaran Bahasa Inggris dengan teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauzan & Pimada (2018) menemukan bahwa para guru masih menggunakan sedikit variasi dalam pemanfaatan teknologi karena fasilitas perangkat teknologi belum memadai, akses internet yang terbatas, juga adanya isu seperti kurangnya kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam memanfaatkan teknologi. Berdasarkan

penelitian-penelitian tersebut, masih sedikit penelitian yang menginvestigasi guru Bahasa Inggris dalam pemanfaatan teknologi bersamaan dengan menggali faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Agar terlaksananya manajemen kurikulum sesuai dengan tahap manajemen kurikulum di sekolah yang dilakukan melalui 4 tahapan yakni, tahapan perencanaan, tahapan pengorganisasian, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi, maka bisa dilihat dari kompetensi guru-guru di bidang pedagogik dan profesional guru. Dari hasil nilai Ujian Kompetensi Guru (UKG) Bahasa Inggris SMA dan SMK tahun 2015 masih bernilai cukup seperti yang terlihat pada tabel 1.1 dan 1.2.

Adapun Nilai UKG guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kota Solok dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai UKG Bahasa Inggris SMA dan SMK di Bidang Pedagogik Tahun 2015**

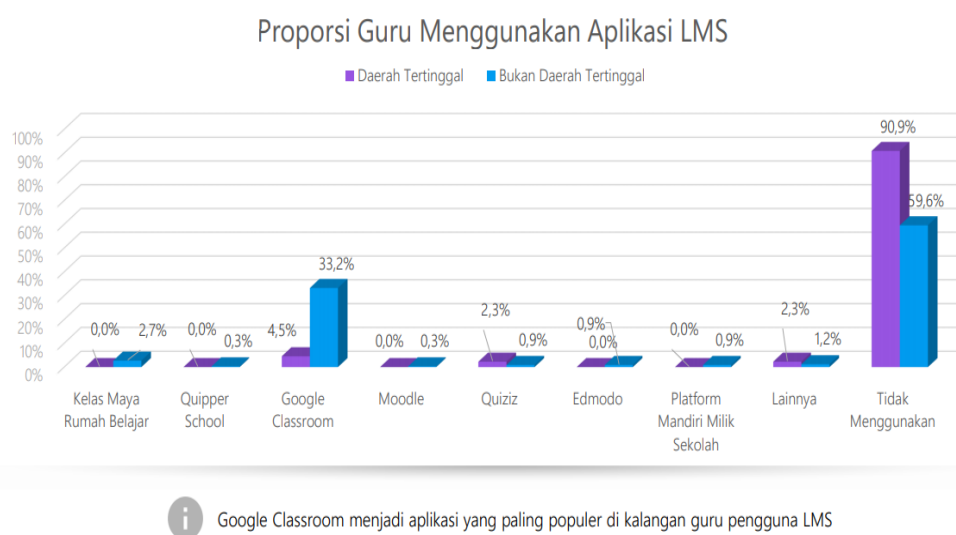
Sekolah	Jumlah Guru	Nilai < 60	Nilai antara 61- 79	Nilai > 80
SMAN 1 Solok	4	1	2	1
SMAN 2 Solok	5	2	3	-
SMAN 3 Solok	4	4	-	-
SMAN 4 Solok	4	2	2	-
SMA Muhammadiyah	1	1	-	-
SMA Almuntas Solok	1		-	1
SMKN 1 Solok	7	4	2	1
SMKN 2 Solok	5	4	1	-
SMKN 3 Solok	4	3	1	-
SMK Kosgoro Solok	1	-	1	-
SMKM Muhammadiyah	1	1	-	-
<b>Total</b>	<b>37</b>			

Sumber: Operator Dapodik SMA dan SMKN di Kota Solok tahun 2015

*Teknologi Pedagogical Content Knowledge* adalah penggabungan dari tiga domain pengetahuan, yaitu: konten, pedagogik, dan teknologi. Tujuannya untuk mengembangkan pengetahuan dasar pada saat guru memahami materi pelajarannya, ini menjadi hal baru untuk peserta didik sekaligus mengetahui pembelajaran dengan teknologi, TPACK dapat meningkatkan isi dari pembelajaran, serta memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar (Ariani, 2015). TPACK adalah pengetahuan mengenai

teknologi pedagogik dan konten mengenai pemanfaatan teknologi yang benar pada pedagogik (Rahmadi, 2019)

Kenyataan yang ditemukan menunjukkan bahwa hasil penyusunan RPP yang dilaksanakan belum maksimal. Komponen yang perlu dimaksimalkan dari RPP yang dibuat guru meliputi variasi sumber belajar, pemanfaatan teknologi, dan sintaks dari metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam memilih sumber belajar masih mendominasinya buku pegangan peserta didik. Penggunaan buku pegangan sangat sering dibedakan dengan penggunaan sumber belajar di pustaka, labor, studi lapangan, dan internet (Supriadi, 2017).



*Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020*

**Gambar 1. 1 Diagram Survey Proporsi Guru Menggunakan Aplikasi LMS**

Berdasarkan survei diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak guru yang tidak pandai menggunakan teknologi didalam pembelajaran daring. Mereka lebih banyak menggunakan google calssroom. Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, juga menyarankan agar para guru menggunakan berbagai platform e-learning, seperti Rumah Belajar, WhatsApp, Quipper School, Ruang Guru, Google Meet, Google Classroom, Zoom, dan sebagainya. Aswandi et al .2019; Putsanra, 2020; Anggitasari, dkk.

2020; Syahrial & Syafryadin, 2020). Platform pembelajaran online ini sekarang populer di Indonesia karena digunakan dan diinstal secara luas.

Pemanfaatan teknologi saat ini masih sebatas peralatan untuk pencarian informasi yang kaitannya dengan materi belajar. Siswa-siswi belum ikut serta dengan maksimal pada pengintegrasian teknologi. Tahapan pembelajaran yang tidak sesuai dengan sintaks pendekatan/metode belajar masih ditemukan. Tahapan pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan dan metode pembelajaran perlunya mendapat perhatian supaya tujuan sudah direncanakan bisa terwujud.

Saat melakukan observasi penulis menemukan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan pelaksanaannya masih belum optimal. Beratnya tugas administratif pimpinan, menyebabkan tidak fokusnya kepala sekolah dalam manajemen kurikulum.

Ditemukannya guru yang tidak membuat silabus namun memakai silabus yang telah ada dari dinas, banyaknya guru yang tidak membuat RPP, masih banyaknya guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga kurang menarik. Dan juga banyaknya guru yang mengalami hambatan dalam memberi nilai. Belum banyak guru yang memahami teknologi, padahal kenyataannya hampir seluruh guru menggunakan *handphone*, *android*, dan *smartphone*. Namun sangat jarang media tersebut dipergunakan untuk *searching* materi pelajaran, konsep, dan video belajar untuk keperluan proses belajar mengajar. Seharusnya dengan mempunyai kemampuan teknologi akan memberi pengaruh baik terhadap proses belajar mengajar. Jika guru memanfaatkan keterampilan dalam teknologi yang dimilikinya untuk belajar maka guru dapat membuat suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

Adapun juga yang mendasari penelitian ini banyaknya keluhan dari para guru Bahasa Inggris dalam menerapkan teknologi pada masa pandemi Covid-19 ini, sehingga pelaksanaan PJJ masih belum optimal. Dan kompetensi guru dalam pengembangan TPACK guru Bahasa Inggris masih rendah serta kemampuan TPACK guru Bahasa Inggris yang tidak sesuai dengan

perkembangan teknologi saat ini, banyak dari guru mengatakan bahwa PBM di masa pandemi ini kurang efektif sehingga banyak masalah dialami oleh guru dalam pembelajaran. Adapun masalah yang terjadi adalah sebagian siswa tidak membuat tugas yang diberikan guru selama PJJ, guru sulit memberikan penilaian yang objektif kepada siswa, guru tidak memahami karakter siswa yang dididik, guru kurang paham dalam menciptakan media belajar yang menarik dengan memanfaatkan digital.

Guru yang harus meningkatkan kemampuannya untuk membuat media pembelajaran. Disinilah dibutuhkan kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam mengkan manajemen kurikulum terhadap pelaksanaan TPACK guru salah satunya guru Bahasa Inggris selama pandemi Covid-19. Dengan hal ini maka penelitian mengenai seberapa besar kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai media pengajaran yang efektif, inovatif dan dapat membantu menyukseskan pengajaran bahasa harus dilakukan dengan sesegera mungkin. Tujuannya adalah untuk mengetahui situasi nyata di kelas bahasa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, membuat penulis untuk melakukan penelitian ini berkaitan dengan perkembangan teknologi di dalam pendidikan diperlukan kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menghadapi perkembangan zaman dan masa pandemi Covid-19. dan manajemen kurikulum yang baik untuk mencapai prestasi belajar siswa, serta sebagian kepala sekolah masih lemah dalam pengelolaan sumber daya pada masa pandemi Covid-19 ini.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Kurikulum Terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Solok”**. Melihat begitu pentingnya kemampuan guru Bahasa Inggris dalam menguasai teknologi dalam pembelajaran khususnya pada saat ini dapat dilihat melalui TPACK

yang dikuasai guru, khususnya SMA dan SMK di Kota Solok, maka dengan penelitian ini akan diketahui seberapa besar kontribusi manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada pandemi Covid-19 di Kota Solok.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam merencanakan, pengawasan, dan pelaksanaannya belum dapat berjalan dengan optimal.
2. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang guru belum sesuai dengan yang diharapkan.
3. Variasi pemilihan dan penggunaan sumber belajar perlu dioptimalkan.
4. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang belum efektif.
5. Pelaksanaan TPACK Guru Bahasa Inggris pada kurikulum khusus pada masa pandemi Covid-19 ini belum efektif.
6. Kompetensi guru Bahasa Inggris dalam pengembangan TPACK masih rendah.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti membatasi masalah pada kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh simultan yang signifikan kemampuan manajerial dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai tugas/tesis sebagai prasyarat kelulusan pascasarjana/S2. Selanjutnya untuk menerapkan hasil yang didapat selama kuliah terhadap lingkungan.

##### **2. Bagi Guru**

TPACK dapat dimanfaatkan sebagai ide dan pedoman untuk merancang dan melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Bahasa

Inggris di masa yang akan datang, berdasarkan kompetensi guru terutama kompetensi profesional dan pedagogik guru, juga sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan metode pengajaran Bahasa Inggris di masa pandemi Covid-19.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan faktor-faktor yang menunjang keberhasilan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19.

## **G. Definisi Operasional**

### 1. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kecakapan dalam mempengaruhi dan mendayagunakan semua sumber daya yang ada disekolah dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah secara efisien dan efektif. Kemampuan manajerial merupakan keterampilan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan pada tingka satuan pendidikan, dituntut agar memiliki keterampilan dalam manajemen pengelolaan disekolah, supaya dapat mencapai tujuan kurikulum.

### 2. Manajemen Kurikulum

manajemen kurikulum merupakan tahapan rangkaian proses dalam melaksanakan tujuan dan kebijakan kurikulum pada proses kegiatan mengajar sekolah, membuat siswa mampu menguasai keterampilan, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Manajemen kurikulum merupakan suatu tatanan dalam manajemen kurikulum secara terarah, tersusun, terukur dalam mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pihak yang memiliki wewenang.

Perlu adanya manajemen kurikulum dalam menjalankan proses pembejalaran, agar pengelolaan sekolah dapat berjalan sesuai ketentuan, tepat, dan optimal. Sekolah didorong untuk memanfaatkan seluruh sumber

pembelajaran dan semua komponen dari kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan.

### 3. *Technology Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)*

*TPACK* merupakan kerangka kerja dalam membuat model pembelajaran yang mengintegrasikan tiga aspek utama, yaitu: pengetahuan terhadap konten, pedagogik, dan pengetahuan teknologi. Dengan pendekatan tersebut, akan mempermudah pendidik dalam menganalisa mengenai pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Selanjutnya, *TPACK* guru ini akan memberikan cara agar guru mampu merancang dan menerapkan metode yang mempermudah pengembangan penerapan pembelajaran jarak jauh.

*TPACK* merupakan langkah cerdas untuk menggali kemampuan dan keterampilan guru dalam penguasaan teknologi serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran agar membantu peningkatan pencapaian hasil belajar, dan bagaimana teknologi dapat membantu memperbaiki beberapa masalah yang dihadapi siswa.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Landasan Konsep dan Teori

#### 1. *Technology Pedagogical Content Knowledge (TPACK)*

##### a. Pengertian TPACK

Terkait dengan pelaksanaan kelas daring, Carrillo & Flores (2020) menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran daring tergantung pada tiga faktor pedagogi. Pendekatan pedagogi yang merupakan faktor pertama meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, peran guru sebagai fasilitator, dan integrasi pengetahuan. Faktor ke dua adalah desain pembelajaran yang meliputi fleksibilitas pembelajaran, pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing siswa, sesuai konteks, sosial, proses pembelajaran, dan penggunaan alat dan teknologi yang sesuai. Faktor ke tiga adalah fasilitasi yang meliputi harapan yang jelas, pertanyaan yang sesuai, pemahaman dan kepekaan terhadap isu-isu budaya, pemberian umpan balik yang tepat waktu; konstruktif; dan detail, serta sikap dan komitmen yang tinggi dari siswa.

Teknologi merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Inggris (Williams, 2016). Siswa/peserta didik tentunya dapat belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan teknologi, dimana terdapat banyak berbagai jenis teknologi, baik baru maupun lama, yang mendukung pengajaran bahasa Inggris

TPACK merupakan kerangka yang dimanfaatkan untuk pembaruan teknologi ke pendidikan. Kerangka ini melengkapi model PCK yang sudah digunakan pertama kali oleh Schulman pada tahun 1986 (Quddus, 2020). Penambahan bagian pada *technological knowledge* diusulkan oleh Pierson pada tahun 2001, penambahan bagian tersebut agar dapat memperbaiki kerangka yang telah

dikembangkan sebelumnya oleh Schulman. Mishra & Koehler mengusulkan model baru untuk TPACK menjadi TPACK, model baru ini agar lebih mudah disebut dan diingat (Quddus, 2020).

*Teknologi Pedagogical Content Knowledge* adalah penggabungan dari 3 *domain* pengetahuan, yakni: konten, pedagogik, dan teknologi. Tujuannya supaya dapat peningkatan pengetahuan dasar pada saat guru memahami materi pelajarannya, ini menjadi hal baru untuk peserta didik sekaligus mengetahui pembelajaran dengan teknologi, TPACK dapat meningkatkan isi dari pembelajaran, serta memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar (Ariani, 2015). TPACK adalah pengetahuan mengenai teknologi pedagogik dan konten mengenai pemanfaatan teknologi yang benar pada pedagogik (Rahmadi, 2019).

TPACK adalah pembaruan pengetahuan dan keterampilan yang secara luas dan menyeluruh dalam hal pembelajaran yang digabungkan dalam perkembangan teknologi (Suyamto et al., 2020). Menurut Rahmadi TPACK merupakan persimpangan dari tiga pengetahuan yaitu teknologi, pedagogik, dan konten. Tiga pengetahuan tersebut saling berkaitan dan membatasi konteks pembelajaran dan pengajaran (Asikin & Amelia, 2020). Menurut Cox dan Graham TPACK merupakan pengetahuan guru mengenai cara memfasilitasi pembelajaran siswa dari media yang digunakan dengan pendekatan pedagogik dan teknologi agar adanya hal baru dalam proses belajar mengajar (N. Hidayati et al., 2019).

Menurut Koehler & Mishra keterampilan dalam memanfaatkan teknologi dengan ketentuan media dan pedagogik disebut TPACK (Malichatin, 2019). Menurut Hewitt *Technological Pedagogical Content Knowledge* merupakan susunan atau alur suatu model yang memberikan cara baru bagi pengajar untuk mengatasi masalah terkait pembaruan teknologi ke dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah (Suyamto et al., 2020).

Berdasarkan pendapat diatas maka disimpulkan bahwa *TPACK* adalah suatu kerangka kerja dalam membuat model pembelajaran yang baru dengan mengintegrasikan 3 aspek utama, meliputi: teknologi, pedagogik dan konten. Dan adanya suatu interaksi antara tiap dua pengetahuan dan antara seluruh pengetahuan dalam pembelajaran di kelas yang tujuannya adanya pengembangan pengetahuan dasar teknologi guru dalam mempelajari materi pembelajaran, memahami bagaimana teknologi bisa meningkatkan kesempatan belajar dan pengalaman untuk peserta didik mengetahui pedagogik yang benar untuk meningkatkan isi dari pembelajaran.

**b. Komponen TPACK**

Komponen dari TPACK yaitu:

- 1) *Technology knowlegde* (TK) adalah pengetahuan berkaitan teknologi yaitu : internet, video, dan program komputer.
- 2) *Content knowlegde* (CK) merupakan pengetahuan mengenai konten keilmiah yang akan diajarkan.
- 3) *Pedagogical knowledge* (PK) adalah metode dalam pembelajaran seperti pengelolaan kelas, evaluasi, rencana pembelajaran, dan belajar peserta didik.
- 4) *Pedagogical content knowledge* (PCK) merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran.
- 5) *Technological content knowledge* (TCK) adalah pengetahuan mengenai bagaimana teknologi bisa menciptakan metode baru untuk digunakan pada media pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, dapat diterapkan cara baru untuk mengajar.
- 6) *Technological pedagogical knowledge* (TPK) ialah pengetahuan memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dengan metode baru.
- 7) *Technological pedagogical content knowledge* (TPACK) merupakan pengetahuan yang diperlukan guru guna mengintegrasikan teknologi pada pengajaran (Quddus, 2020).

**c. Faktor–faktor yang Mempengaruhi TPACK Guru Bahasa Inggris**

Berbagai penelitian tentang faktor yang mempengaruhi TPACK guru Bahasa Inggris, meliputi: karakteristik teknologi, demografi (gender) dan profesional variabel (lama mengajar, jenjang pendidikan, dan sertifikasi) serta peran kepala sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris (Niess, Wiles, & Angeli, 2019; Khine, 2015:). Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi TPACK guru Bahasa Inggris di bagi menjadi dua kelompok yakni faktor internal dan faktor eksternal.

**1) Faktor Internal**

**a) Gender**

Perbedaan karakteristik teknologi, sikap, dan kemampuan guru pria dan wanita bisa memberi pengaruh pemahaman guru terhadap TPACK. Hasil dari penelitian Coklar (2014) dan Karaca (2015) bahwa guru wanita lebih menguasai TPACK dibandingkan pria. Terutama mengenai penguasaan pengetahuan pedagogi dan konten. Dalam penelitian Schiller (20013) bahwa karakteristik teknologi guru yakni: umur, gender, pengalaman mengajar, dan pemahaman terhadap komputer bisa memberi pengaruh pada teknologi dalam proses belajar mengajar.

**b.) *Self-efficacy***

*Self-efficacy* juga berkaitan dengan sikap dan kepercayaan. Adapun yang di maksud dengan *self-efficacy* adalah kepercayaan yang diyakini oleh seorang individu dalam mempercayai suatu kemampuan yang ia miliki untuk nantinya dapat direalisasikan menjadi sebuah perilaku atau sikap (Player-Koro, 2012).

Sedangkan menurut Hadijah & Shalawati, (2017) mengemukakan bahwa *self-efficacy* adalah keyakinan seseorang guru untuk menggunakan teknologi di dalam kelas dimana *self-efficacy* ini juga berhubungan dengan kemampuan dan pengetahuan guru terhadap penggunaan perangkat teknologi.

### c.) Profesional Variabel (Kompetensi Guru)

Menurut Muller (2017), kompetensi adalah kemampuan untuk memiliki suatu pengetahuan, penilaian, skill, energi, pengalaman, dan motivasi yang di butuhkan dalam rangka memenuhi tuntutan tanggung jawab profesionalisme. Adapun keterampilan guru dalam menggunakan perangkat teknologi pada proses belajar mengajar diklaim sebagai faktor yang sangat mempengaruhi prakteknologi guru dalam mencapai integrasi pembelajaran dengan teknologi yang efektif.

Guru yang berkompeten pada dasarnya berhubungan dengan kemampuan manajerial kepada sekolah (Ismoyowati, 2014). Menurut Lestari salah satu faktor mempengaruhi TPACK guru Bahasa Inggris adalah lamanya mengajar guru yang dilaksanakan pemerintah agar meningkatkan kemampuannya. Jadi pengalaman guru tidak sejalan dalam pengembangan kemampuan TPACK (Suyamto et al., 2020). Di Indonesia masalah yang dirasakan dalam dunia pendidikan adalah *skills* guru dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru yang disebut dengan TPACK.

Guru berkualitas dan unggul memiliki kemampuan TPACK, karena TPACK berkaitan dengan kompetensi guru, meliputi kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Suyamto et al., 2020). Mengenai pembelajaran dalam Kurikulum 2013, terkait hal tersebut, yang dikembangkan dalam standar proses pembelajaran mencakup 3 hal, yakni: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Pulungtana & Dwikurnaningsih, 2020).

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dijelaskan bahwa salah satu prinsip dalam penyusunan RPP yaitu penggunaan teknologi secara sistematis dan efektif, relevan dengan keadaan. Guru harus mengintegrasikan teknologi dalam penyusunan RPP. Jadi, RPP yang dibuat guru harus menerapkan TPACK.

Menurut Ibnu dan Nurita manfaat TPACK untuk guru dalam mengajar dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi peserta didik agar memahami media pembelajaran terutama mengenai materi yang sulit dan abstrak dengan pertimbangan aspek-aspek pedagogik. Ini membuat terciptanya lingkungan belajar yang kreatif dan inovatif (Pulungtana & Dwikurnaningsih, 2020).

## **2) Faktor-faktor Eksternal**

Dalam faktor eksternal, Fu (2013), Kaur (2016) dan Mikre (2011) merincikan beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keefektifan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di sekolah.

### **a) Peran Kepala Sekolah**

Kepala sekolah mempunyai peranan dalam upaya untuk meningkatkan mutu sekolah dengan manajemen pengembangan sumber daya manusia dan alam. Menurut Rusyan (2013) apabila guru dan tenaga kependidikan lainnya ingin lebih maju, kepala sekolah harus mengembangkan para dan tenaga kependidikan lainnya menjadi tenaga profesional yang merupakan upaya untuk memperbaiki, mengembangkan dan meningkatkan kompetensi para guru agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kepentingan sekolah.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan TPACK yaitu pelatihan yang diikuti guru melalui acara yang diadakan pemerintah agar dapat mengembangkan keterampilan guru. Pelatihan yang diajarkan tidak sejalan dengan peningkatan kemampuan TPACK, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan guru. Faktor tersebut disebabkan, yaitu kesibukan para guru yang berdampak pada tersedianya waktu untuk belajar hal baru, paling utama perkembangan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Rusyana jika pendidik dan tenaga kependidikan ingin lebih maju, kepala sekolah wajib melakukan pengembangan supaya SDM sekolah menjadi tenaga profesional. Pengembangan ini merupakan cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi guru supaya bisa memberi pengaruh yang besar untuk kepentingan sekolah (Rusyana, 2013).

Hal ini dimaksudnya supaya pihak sekolah dapat memberi sikap terhadap pelaksanaan pelatihan di sekolah mengenai pembuatan media pengajaran online/pelatihan memanfaatkan internet untuk pelajaran. Pelatihnannya tidak hanya sekedar memberi pelatihan program komputer tentang *Ms. Word, Excel*, dan *Power Point*.

Kepala sekolah juga diharapkan dapat menyediakan tempat atau forum diskusi untuk guru agar memudahkan guru dalam berbagi pengalaman mereka menerapkan integrasi teknologi di kelas mereka serta mengawasi dan membantu proses dan peningkatan integrasi teknologi oleh guru di dalam kelas.

Kepala sekolah mampu mengelola sumber dana untuk mewujudkan integrasi teknologi dengan pembelajaran yang membutuhkan dana yang tidak murah terutama untuk memfasilitasi kelas dengan perangkat teknologi yang mumpuni (Floris, 2014). Tidak hanya untuk memfasilitasi kelas dengan perangkat teknologi, budget lain juga dibutuhkan untuk melengkapi fasilitas tersebut seperti pengadaan komputer, koneksi internet, server, menyediakan staff IT, mengadakan pelatihan untuk guru, serta biaya untuk perawatan berbagai fasilitas teknologi (Floris, 2014; Hidayati, 2016).

Mengutip yang dikemukakan oleh Suryosubroto dalam (Pendidikan et al., 2016) bahwa "kepala sekolah seharusnya

mengefektifkan seluruh personil sekolah sehingga tujuan pengelolaan pendidikan di sekolah tersebut tercapai dengan optimal.” Dalam pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara optimal, kepala sekolah mengusahakan para guru ikut serta dalam melakukan peningkatan terhadap kinerjanya. Disamping itu, kepala sekolah juga saling berkoordinasi dengan personil sekolah sebagai pemantauan dan pengontrolan. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan terus memberikan pelatihan online, melakukan pelaksanaan evaluasi serta pengontrolan dan pemantauan

b) Waktu untuk Persiapan Pengajaran

Waktu yang dibutuhkan dalam persiapan pengajaran juga menjadi faktor lainnya yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas. Beberapa penelitian menemukan bahwa para guru memiliki masalah dengan kurangnya waktu yang mereka punya untuk mempersiapkan dan bereksperimen dengan sumber pembelajaran baru (Al-munawwarah, 2014; Juliana & Muslem, 2017).

Sepulveda-Escobar & Morrison (2020) melakukan penelitian terhadap 27 (dua puluh tujuh) calon guru bahasa Inggris di Cilli tentang eksplorasi tantangan dan peluang dalam pengalaman pembelajaran virtual. Ditemukan bahwa faktor kurangnya interaksi langsung dengan siswa dan perubahan mendadak dalam setting pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembelajaran daring di negara tersebut. Hal ini jugalah yang menciptakan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam berinteraksi, berbagi informasi, merencanakan, mengelola kelas, termasuk menjelaskan, memberi umpan balik, mengatur waktu,

mengevaluasi siswa, PPK atau pendidikan karakter, serta bekerja secara berkelompok dalam melaksanakan pembelajaran daring,

Hal ini terjadi karena para guru harus membutuhkan lebih banyak waktu dalam mencari dan memodifikasi materi autentik yang sesuai untuk siswa mereka. Masalah lainnya berkaitan dengan waktu yang ditemukan beberapa peneliti adalah waktu yang dihabiskan cukup lama dalam mengecek program atau perangkat teknologi sebelum dapat menggunakannya di dalam kelas.

Huang et al. (2020) juga merinci tiga tantangan utama dalam pembelajaran daring pada masa pandemi. Pertama, guru-guru memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menyiapkan dan/ atau menyesuaikan materi pembelajaran luring ke daring. Kedua, kurangnya atau terbatasnya kesempatan guru dan siswa dalam berinteraksi secara langsung dan bebas selama pembelajaran daring yang berakibat pada terganggunya proses pembelajaran. Ketiga, penggunaan pendekatan pedagogi yang efektif memerlukan usaha lebih keras dalam memotivasi serta mengaktifkan siswa dalam pembelajaran secara daring.

Byun & Slavin (2020) juga menemukan bahwa walaupun fasilitas sekolah memadai dan kurikulum nasional memfasilitasi pembelajaran daring dengan sangat baik, ketidakseimbangan pendidikan yang diperoleh masing-masing siswa juga disebabkan oleh pengaruh keluarga dan permasalahan finansial yang mengganggu proses pembelajaran.

#### **d. Indikator TPACK**

Indikator TPACK berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi hambatan yang dirasakan oleh siswa pada mata pelajaran
- 2) Melaksanakan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif
- 3) Memilih materi pembelajaran yang terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran
- 4) Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik
- 5) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi siswa termasuk kreatifnya
- 6) Melakukan evaluasi proses dan belajar.

Dalam penelitian, akan digunakan keenam indikator ini terhadap TPACK guru Bahasa Inggris berdasarkan Permendiknas No. 16 tahun 2007.

## **2. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

### **a. Pengertian Kemampuan**

Kemampuan secara umum adalah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan (Sakti, 2011). Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan serta kekuatan seorang individu dalam melakukan pekerjaan dimana dalam pekerjaan itu membutuhkan mental berfikir guna dapat memecahkan masalah (Lendi : 2016).

### **b. Pengertian Manajerial**

Kata manajerial adalah kata yang sifatnya berkaitan dengan kepemimpinan dan pengelolaan. Manajerial berasal kata dari manajemen. "Manajemen adalah komponen penting dari suatu organisasi dalam melakukan pengatur seluruh kegiatan yang ada

kaitannya dengan kehidupan organisasi (Jafar, Zulkarnaen, Yusrizal, 2018). Menurut Usman manajemen adalah membuat rencana, menerapkan, dan melakukan kontrol terhadap semua komponen agar tercapainya suatu visi, misi serta tujuan dengan tepat. Manajemen dalam arti sempit merupakan manajemen sekolah berupa perencanaan program, pelaksanaan, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan/evaluasi, dan sistem informasi sekolah (Jafar, Zulkarnaen, Yusrizal, 2018). Menurut Hadari Nawawi manajemen adalah tindakan pemimpin dalam melakukan pengelolaan lembaga yang dipimpinnya (Hasanah, 2019).

**c. Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Kemampuan kepala sekolah terhadap pengelolaan sekolah berpengaruh dalam meningkatkan mutu sekolah. Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan keterampilan yang akan berdampak dalam peningkatan mutu pendidikan (Damayanti, 2017). Kepala sekolah merupakan orang terdepan yang berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ismoyowati, 2014). Kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan kecakapan dalam mempengaruhi dan mendayagunakan semua sumber daya yang ada disekolah dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah dengan efisien dan efektif yang telah ditentukan.

Menurut Nawawi kepala sekolah seorang manajer dalam pendidikan sekolah yang berupaya mengarahkan seluruh sumber daya yang ada agar dapat terlaksananya tugas dengan optimal demi mencapai hasil terbaik (Maliling, 2019). Menurut Daryanto kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab mengenai semua program sekolah (Syafrizal, 2017). Berhasilnya kepala sekolah dalam melakukan tanggung jawab tidak terlepas dari berbagai faktor, salah satu faktornya merupakan kemampuan (Atmaja, T. Ampuh Rony AR, Djailani, 2015).

Peranan kepala sekolah melaksanakan tugas-tugasnya merujuk terhadap visi misi dari sekolah, dan penerapan program sekolah yang sudah direncanakan yang tertuang dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang sudah dijadwal dalam program sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang manajer pendidikan diminta agar bertindak sebagai pemimpin, guru, administrator, wirausahawan dan pencipta iklim kerja. (Maliling, 2019).

Indikator kemampuan manajerial kepala sekolah dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 mengenai Standar Kepala, yakni:

- 1) Menyusun perencanaan sekolah
- 2) Mengembangkan sekolah sesuai kebutuhan
- 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal
- 4) Mengembangkan sekolah agar proses pembelajaran efektif
- 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran siswa
- 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan SDM secara optimal
- 7) Mengelola sarana dan prasarana secara optimal
- 8) Menjalin hubungan baik sekolah dengan masyarakat untuk pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah
- 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 10) Mengelola TU untuk mendukung program
- 11) Mengelola unit layanan khusus sekolah
- 12) Menerapkan prinsip kewirausahaan agar terciptanya ide baru
- 13) Mengelola sistem informasi sekolah dengan mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan

- 14) Memanfaatkan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan manajemen sekolah
- 15) Mengelola usaha jasa untuk sumber pembiayaan sekolah dan sebagai sumber belajar peserta didik
- 16) Melakukan kontrol proses kegiatan belajar mengajar sesuai standar pengawasan yang ditentukan (Dahlan et al., 2017).

Menurut Purwanto kepala sekolah merupakan seorang administrator pendidikan memiliki tanggung jawab dalam terlaksananya proses pembelajaran dan belajar mengajar di lingkungan sekolah yang dipimpin (Syafrizal, 2017).

Menurut Katz & Misra dalam kemampuan manajerial dibutuhkan tiga keterampilan, yaitu:

- 1) Keterampilan teknis, merupakan kemampuan untuk dalam halaturan, teknis, dan pengetahuan.
- 2) Keterampilan manusiawi, kemampuan memotivasi, bekerjasama, baik antar sesama maupun berkelompok.
- 3) Keterampilan konseptual, adalah mengelola semua aktivitas yang ada di organisasi.

Kepala sekolah yang merupakan manajer pendidikan, perlu ketiga keterampilan tersebut, supaya kepala sekolah bisa melakukan tugas dan fungsi seorang manajer. Kepala sekolah menguasai nilai yang ada pada tiga keterampilan tersebut serta sanggup menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari (Dahlan et al., 2017).

#### **d. Indikator Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Indikator kemampuan manajerial kepala sekolah yang digunakan berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, dengan jumlah 16 indikator. Penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan indikator, tetapi dikarenakan hanya 8 indikator yang berkaitan dengan TPACK guru, yaitu:

- 1) Penyusunan/Perencanaan Program Sekolah
- 2) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal
- 3) Menciptakan budaya dan pengembangan sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik
- 4) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber manusia secara optimal
- 5) Mengelola sarana dan prasarana sekolah
- 6) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- 7) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah
- 8) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut

### **3. Manajemen Kurikulum**

#### **a. Definisi Kurikulum**

Kurikulum adalah perangkat perencanaan pendidikan yang memberikan petunjuk mengenai jenis, lingkup, urutan materi, dan proses pendidikan (Syafaruddin, 2018). Kurikulum ialah rancangan mengenai aturan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan upaya agar langkah yang dipergunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang lebih baik (Atmaja, T. Ampuh Rony AR, Djailani, 2015). Menurut Hamalik kurikulum dibuat untuk menghadapi perkembangan zaman serta teknologi agar mencapai tujuan pendidikan dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan siswa disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan manusia seutuhnya (Syafaruddin, 2018). Manajemen kurikulum ialah sesuatu yang fundamental di sekolah, dengan adanya manajemen kurikulum akan berdampak pada

kualitas dan kinerja guru pencapaian tujuan (Atmaja, T. Ampuh Rony AR, Djailani, 2015).

**b. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan langkah-langkah menggunakan semua sumber daya sekolah guna tercapai dan terwujudnya tujuan dari kurikulum pendidikan yang dilakukan sekolah (Syafaruddin, 2018). Menurut Rusman manajemen kurikulum merupakan proses dari manajemen kurikulum terencana, tersusun, terprogram secara baik dan benar agar tercapainya tujuan kurikulum (W. Hidayati, 2017). Manajemen kurikulum adalah sesuatu hal yang paling penting sebagai suatu substansi pengelolaan di sekolah (Utami, 2018).

**c. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum merupakan suatu tatanan dalam manajemen kurikulum secara terarah, tersusun, terukur dalam mencapai tujuan kurikulum yang sudah ditentukan oleh pihak yang memiliki wewenang.

Perlu adanya manajemen kurikulum dalam menjalankan proses pembejalaran, agar pengelolaan sekolah dapat berjalan sesuai ketentuan, tepat, dan optimal. Sekolah didorong untuk memanfaatkan seluruh sumber pembelajaran dan semua komponen dari kurikulum agar tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Arikunto keberhasilan manajemen kurikulum berdasarkan pada proses perencanaan, penyusunan dan langkah penerapannya (Fathurrochman, 2017). Pada proses dari penerapan kurikulum, penyusunan kurikulum harus mampu mengerti akan dampak-dampak yang muncul dari hasil kurikulum, supaya bentuk-bentuk perilakunya dapat dimunculkan dengan signifikan melalui berbagai tindakan bahkan dengan pengembangan yang telah direncanakan dengan baik (Hasanah, 2019). Menurut Oemar Hamalik dua tingkatan dalam kurikulum disekolah yaitu dalam tingkatan

sekolah yang memiliki peran ialah kepala sekolah dan guru yang berperan pada tingkatan kelas. Berbedanya peran kepala sekolah dengan guru, namun dalam melaksanakan administrasi kurikulum, selalu bersama mempertanggung jawabkan proses administrasi kurikulum (Fathurrochman, 2017).

Menurut Hairun Nusuf dalam upaya pengembangan kurikulum berdasarkan pada tujuan pendidikan yang jelas, pandangan mengenai proses belajar mengajar yang tepat dan benar, pandangan mengenai lingkungan kondusif, konsep peranan guru yang efektif, dan sistem evaluasi benar. Berorientasi pada pengembangan kurikulum diharapkan peningkatan dan penerapan kurikulum disetiap tingkat satuan pendidikan agar mewujudkan tujuan dan mutu pendidikan yang diharapkan (Syafaruddin, 2018).

Menurut Hairun Nusuf (2014) indikator kompetensi pengembangan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Guru merancang RPP dengan benar
- 2) Menyampaikan materi pembelajaran dengan baik
- 3) Materi relevandengan tingkat perkembangan siswa
- 4) Mencontohkan nilai nilai dari materi yang sudah diajarkan guru dalam kehidupan
- 5) Materi yang mutakhir
- 6) Proses belajar mencakup berbagai model pembelajaran
- 7) Guru membantu mengembangkan kemampuan siswa
- 8) Menjelaskan memanfaatkan pelajaran untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya (Syafaruddin, 2018).

#### **d. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum**

Menurut Dinn Wahyudin ruang lingkup manajemen kurikulum yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Dalam arti luas, manajemen kurikulum tidak dibatasi hanya di ruangan (Utami, 2018). Ruang lingkup manajemen kurikulum terletak pada penerapan pada proses manajemen itu

sendiri, disebabkan proses penerapan kurikulum memiliki persamaan dalam prinsip proses manajemen (Fathurrochman, 2017).

Lestari dalam Muhammad Kristiawan yang menjadi konteks KTSP secara operasional, siklus manajemen pengembangan kurikulum di sekolah meliputi:

- 1) Tahapan perencanaan
  - a) Analisa kebutuhan
  - b) Perumusan dan menjawab pertanyaan filosofis
  - c) Menentukan desain kurikulum
  - d) Membuat perencanaan berupa pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian
- 2) Tahapan pengembangan
  - a) Merumuskan dasar pemikiran
  - b) Merumuskan visi, misi, dan tujuan
  - c) Menentukan struktur dan isi program
  - d) Memilih dan pengorganisasian materi
  - e) Pengorganisasian kegiatan pembelajaran
  - f) Memilih sumber, peralatan, dan sarana belajar
  - g) Menentukan cara mengukur hasil belajar
- 3) Tahapan
  - a) Penyusunan rencana silabus dan RPP
  - b) Penjabaran materi
  - c) Menentukan startegi dan metode pernbelajaran
  - d) Menyediakan sumber, peralatan, dan sarana pembelajaran
  - e) Menentukan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar
  - f) *Setting* lingkungan pembelajaran
- 4) Tahapan evaluasi

Penyusunan kurikulum dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada SKL, SI, SK, dan KD yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

#### e. **Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum**

Secara fundamental manajemen kurikulum memiliki prinsip yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan lancar, ukurannya dalam mencapai tujuan pada peserta didik, serta mendorong guru untuk optimal menyempurnakan strategi belajar dengan peserta didik (Utami, 2018). Prinsip manajemen kurikulum, yakni:

- 1) Produktivitas, pencapaian yang didapat pada program kurikulum ialah faktor menjadi pertimbangan
- 2) Demokratisasi, sesuai demokrasi dalam mengelola manajemen
- 3) Kooperatif, saling bekerja sama untuk mencapai hasil tujuan
- 4) Efektivitas dan efisien, program perlu adanya pertimbangan agar efektif dan efisien
- 5) Menerapkan program yang telah disusun dalam kurikulum (Fathurrochman, 2017).

Menurut Dinn Wahyudin fungsi dari manajemen kurikulum yaitu: memberdayakan penggunaan sumber daya kurikulum, mendorong peserta didik agar meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan dan pencapaian dari proses belajar, meningkatkan pencapaian kinerja guru dan kegiatan siswa, mencapai tujuan dari proses belajar mengajar, berpartisipasi dalam masyarakat (Fathurrochman, 2017).

#### f. **Sumber Daya Pendukung Manajemen Kurikulum**

Manajemen sekolah yang baik, penggunaan sumber belajar, media pembelajaran, merupakan sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum (Maimunah, 2016). Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, meliputi: peserta didik, kurikulum, tenaga kependidikan, pendanaan, fasilitas pendidikan, serta faktor lingkungan. Mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut (Adipratama et al., 2018). Pelaksanaan kurikulum baik langsung

maupun operasional adalah guru kelas dan guru mata pelajaran. Tugas guru merupakan suatu profesi yang menuntut pemenuhan kompetensi utama seorang guru (Syafaruddin, 2018).

Guru merupakan orang yang berperan dalam keberhasilan kurikulum, tentu adanya dukungan sumber daya lainnya seperti sarana prasarana, pembiayaan, organisasi, lingkungan. Pengajaran yang masih menggunakan metode/strategi belajar tradisional berdampak terhadap hasil belajar dan prestasi belajar siswa. Guru harus profesional, tidak hanya mampu menyampaikan pembelajaran kepada siswa saja, namun guru harus bisa menghubungkan siswanya dengan sumber belajar yang bervariasi (Malichatin, 2019).

**g. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)**

*World Bank* mengatakan bahwa pandemi Covid-19 mengancam dunia pendidikan serta membuat dunia pendidikan di setiap negara menjadi buruk. Pandemi Covid-19 memiliki berdampak besar terhadap dunia pendidikan karena harus menutup sekolah (Murfi et al., 2020). Pandemi ini juga memberi dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Langkah pemerintah melalui Menteri Pendidikan yang mengambil keputusan agar semua proses belajar mengajar baik dilakukan di rumah maupun melalui pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses belajar mengajar dengan menggunakan teknologi dengan berbagai aplikasi sehingga memungkinkan terjadi komunikasi antara pendidikan dan peserta didik (Prawiyogi et al., 2020). Istilah asingnya disebut *distance learning*, dan juga dikenal dengan *online learning*, *e-learning* maupun *daring* (Napitupulu, 2020). Pembelajaran jarak jauh adalah pelajaran untuk siswa yang tidak dapat bertemu di kelas secara bersama karena alasan tertentu, proses belajar mengajar dilakukan langsung oleh guru. Bahan dan arahan dikirimkan untuk para peserta didik yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh guru. Selama

pembelajaran guru dan peserta didik terpisah tidak hanya secara jarak dan tempat namun juga waktu (Prawiyogi et al., 2020). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 31 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan jarak jauh memiliki fungsi memberikan layanan pendidikan kepada suatu kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka.

Faktor penting dalam penerapan pembelajaran jarak jauh agar dapat efektif dan efisien, yaitu: perhatian, keyakinan guru, pengalaman, kemudahan dalam memanfaatkan peralatan, dan adanya upaya menjalin interaksi dengan peserta didik (Prawiyogi et al., 2020). Menurut Arnesti & Hamid keuntungan proses belajar secara online adalah pembelajaran bisa bersifat mandiri, mengenalkan berbagai media belajar melalui aplikasi-aplikasi yang seluruhnya dimanfaatkan untuk penyampaian informasi (Pratiwi, 2020). Pelaksanaan PJJ tentu juga memiliki kekurangan, yakni: ketersediaan arus listrik, jaringan internet yang buruk, buruk jaringan internet pada daerah tertentu, anak tidak konsentrasi mengikuti proses belajar mengajar secara online belajarnya (Prawiyogi et al., 2020). Masalah dan kekurangan dalam pembelajaran jauh jauh dikarenakan belum adanya pengaturan pendidikan yang mengembangkan sistem PJJ baik secara regulasi dan aturan pemerintah. Masalah lainnya yaitu banyak guru yang tidak dapat memberikan layanan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, tepat dan benar (Taufik, 2019).

#### **h. Indikator Manajemen Kurikulum**

Indikator Manajemen Kurikulum berdasarkan Permendiknas No 36 Tahun 2018, yaitu:

- 1) Menyusunan Rencana dan Program Pembelajaran
- 2) Mengembangkan Kurikulum
- 3) Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah
- 4) Mengevaluasi Kurikulum
- 5) Membuat Model Pembelajaran yang Inovatif

- 6) Menentukan Materi Pembelajaran
- 7) Melaksanakan proses belajar mengajar
- 8) Menyediakan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar.

## B. Penelitian Relevan

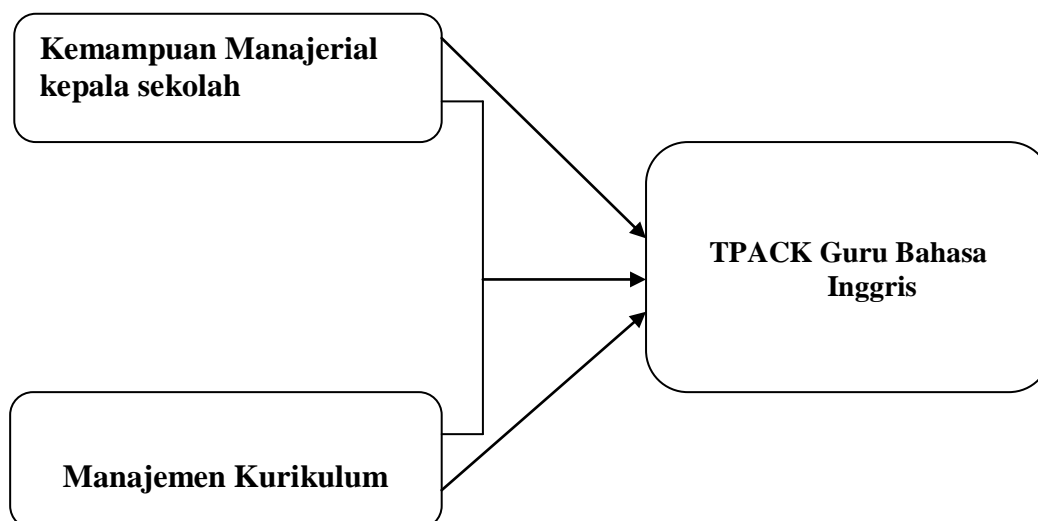
Penelitian yang relevan mengenai judul dalam tesis ini terdapat dalam Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Judul	Peneliti & Tahun Penelitian	Hasil	Persamaan & Perbedaan
1	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTsN 2 Muko-muko	Eva Ermis Weli (2019)	Dilihat dari aspek perencanaan yang dibuat, hasilnya belum maksimal dan hasilnya belum sesuai yang diharapkan.	Persamaan: Peran kepala sekolah dalam membantu guru agar loyal dan mendorong guru meningkatkan profesionalisme  Perbedaan: manajemen kurikulum
2	Profil TPACK Guru Ilmu Pengetahuan Alam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama	Khofifa Najma Iftitah (2017)	Guru IPA mengerti terhadap pemanfaatan teknologi namun belum sepenuhnya paham mengenai perangkat keras, dan Guru laki-laki lebih menguasai pengetahuan tentang teknologi.	Persamaan: TPACK guru dalam pembelajaran  Perbedaan: Pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap TPACK
3	Peran Kepala Madrasah dalam Manajemen Kurikulum Pendidikandi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Bandar Lampung	Yulia Prata Gucci (2018)	Kepala madrasah sudah melakukan perannya dalam manajemen kurikulum	Persamaan: Kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen kurikulum dibantu oleh wakil kurikulum.  Perbedaan: Penilaian hasil belajar pada masa PJJ
4	Manajemen Kurikulum	Fatmawati Guruddin	Terdapat strategi yakni: pengecekan	Persamaan: kurikulum meliputi

	untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMA Al-Izzah IIBS Batu)	(2018)	kesiapan guru, pemeriksaan dan hasil kinerja guru 3bulan sekali	kompetensi profesional guru  Perbedaan: Standar penilaian pendidikan secara umum
5	Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa di Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur).	Mahin Ainun Naim (2016)	Masalah dalam manajemen kurikulum yaitu: guru kurang aktif dalam meningkatkan perencanaan kurikulum, proses belajar yang hanya pada intrakurikuler, ketersediaan komputer yang kurang memadai, terdapat kriteria ketuntasan minimal yang belum dicapai peserta didik sertalingkungan yang kurang mendukung adanya hubungan yang signifikan antar TPACK dengan TISEguru matematekhnologia SMP di Lamongan	Persamaan: pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum meliputi 4 aspek: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi  Perbedaan: manajemen kurikulum dilaksanakan pada masa PJJ
6	Hubungan Antara TPACK dengan <i>Technology Integration Self Efficacy</i> Guru Matematekhnologia	Dicky Dwi Saputra (2019)		Persamaan: TPACK Perbedaan: Pengaruh manajerial kepala sekolah dan terhadap TPACK

### C. Kerangka Berpikir



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.
3. Terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian dalam mengetahui pengetahuan dengan menggunakan data meliputi angka sebagai alat untuk menganalisa keterangan tentang apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008). Menggunakan rancangan *expost facto*, sebab penelitian ini tidak memberi perlakuan khusus ke subjek yang ingin diteliti dalam penelitian. Keterangan yang dikumpulkan berdasarkan peristiwa yang sudah berlangsung.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum, variabel terikat adalah TPACK guru Bahasa Inggris . Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan pendekatan analisa regresi sederhana dan regresi linear berganda.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA dan SMK Kota Solok. Waktu penelitian selama dua bulan, yaitu pada bulan April 2021 sampai dengan bulan Mei 2021.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian dengan jumlah 37 guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Solok. Menurut Sugiyono populasi merupakan suatu bagian terpenting dalam penelitian pada wilayah kejadian objek yang memiliki kualitas dan karakteristik teknologi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diambil kesimpulan. Populasi berguna mendapatkan informasi atau data untuk penelitian (Ambaryati, M.Th. Retnaningdyastuti, 2019).

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu teknik total sampling. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa total

sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Untuk menentukan sampel dari populasi digunakan perhitungan maupun acuan tabel yang dikembangkan para ahli. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30. Alasan menggunakan teknik Total Sampling adalah peneliti mengambil semua populasi yang ada pada penelitian ini. Kriteria yang digunakan sebagai syarat untuk menjadi responden adalah guru Bahasa Inggris SMA dan SMK yang ada di kota solok karena peneliti akan meneliti tentang penggunaan TPACK guru Bahasa Inggris di dalam mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran Bahasa Inggris dimana di dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada empat skill yang harus di pelajari oleh peserta didik yaitu *reading, listening, writting dan speaking*.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari populasi, sampel mewakili populasi dalam penelitian. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi, maka peneliti harus mengambil sampel yang benar mewakili (Ambaryati, M.Th. Retnaningdyastuti, 2019)

**Tabel 3. 1 Jumlah Guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kota Solok**

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru Bahasa Inggris</b>
SMAN 1 Solok	4
SMAN 2 Solok	5
SMAN 3 Solok	4
SMAN 4 Solok	4
SMA Muhammadiyah solok	1
SMA Almuntas Solok	1
SMKN 1 Solok	7
SMKN 2 Solok	5
SMKN 3 Solok	4
SMK Kosgoro Solok	1
SMK Muhammadiyah	1
<b>Total</b>	<b>37</b>

Sumber: MGMP SMA dan SMK di Kota Solok

Berdasarkan Tabel 3.1 terlihat bahwa Kota Solok memiliki empat SMAN dan dua SMA Swasta sedangkan SMK di Kota Solok terdiri dari tiga SMKN dan dua SMK Swasta. Adapun untuk jumlah guru Bahasa Inggris nya adalah SMAN 1 Solok yang mempunyai jumlah guru Bahasa Inggris 4 orang, SMAN 2 Solok jumlah guru Bahasa Inggris 6 orang, namun satu orang termasuk peneliti sendiri sehingga yang akan menjadi responden hanya 5 orang guru Bahasa Inggris, SMAN 3 Solok jumlah guru Bahasa Inggris 4 orang dan SMAN 4 Solok jumlah guru Bahasa Inggris 4 orang , sedangkan SMAM Solok jumlah guru Bahasa Inggris 1 orang dan guru SMA almunas ada 1 orang. Adapun untuk SMKN terdiri dari tiga SMKN dan dua SMK Swasta, SMKN 1 jumlah guru Bahasa Inggris 7 orang, SMKN 2 jumlah guru Bahasa Inggris 5 orang, SMKN 3 jumlah guru Bahasa Inggris 5 orang, SMK Kosgoro jumlah guru Bahasa Inggris 1 orang dan SMK Muhammadiyah juga 1 orang jadi total jumlah sampelnya 37 orang guru Bahasa Inggris.

#### **D. Pengembangan Instrumen**

##### **1) Kisi – Kisi Angket**

Instrumen penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara memberikan lembaran pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Butir-butir angket diturunkan dari indikator-indikator variable kemampuan manjerial kepala sekolah, manajemen kurikulum dan *technological pedagogic and content knowledge* (TPACK), dalam bentuk skala likert. Pernyataan kuesioner terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Setiap pernyataan diberi lima alternatif jawaban, untuk kemampuan manajerial kepala sekolah, manajemen kurikulum dan TPACK guru Bahasa Inggris yaitu:selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Pada pernyataan positif di beri masing–masing skor berturut–turut 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negatif diberi masing–masing skor 1, 2, 3, 4, 5.

## 2) Penyusunan Item Angket

Setiap variable memiliki instrumen yang di gunakan untuk mengukur masing–masing variable tersebut, dimana kemampuan manajerial kepala sekolah terdiri dari 41 item soal, manajemen kurikulum terdiri dari 38 item soal, dan TPACK guru Bahasa Inggris terdiri dari 37 item soal jadi total seluruh item sebanyak 116 item soal

Adapun yang menjadi instrumen untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Kisi-kisi Penyusunan Angket**

No	Variabel	Indikator
1	Kemampuan manajerial kepala sekolah (Permendiknas No. 13 Tahun 2007)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyusunan/Perencanaan Program Sekolah</li> <li>b. Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal</li> <li>c. Menciptakan budaya dan pengembangan sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik</li> <li>d. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber manusia secara optimal</li> <li>e. Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah</li> <li>f. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional</li> <li>g. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.</li> <li>h. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut</li> </ul>

2	Manajemen Kurikulum (Permendiknas No. 36 Tahun 2018)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun Rencana dan Program Pembelajaran</li> <li>b. Mengembangkan Kurikulum</li> <li>c. Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah</li> <li>d. Mengevaluasi Kurikulum</li> <li>e. Membuat Model Pembelajaran yang Inovatif</li> <li>f. Menentukan Materi Pembelajaran</li> <li>g. Melaksanakan proses belajar mengajar</li> <li>h. Menyediakan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar</li> </ul>
3	TPACK (Permendiknas RI No. 16 tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam mata pelajaran</li> <li>b. Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif</li> <li>c. Memilih materi pembelajaran yang terkait pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran</li> <li>d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas kegiatan pengembangan yang mendidik</li> <li>e. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik termasuk kreatifnya</li> <li>f. Melakukan evaluasi proses dan belajar</li> </ul>

Sebelum melakukan penelitian instrument penelitian ini dilakukan uji coba di luar sampel yang bertujuan untuk mengetahui validitas . uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan kisi-kisi atau matriks pengembangan instrumen.

Menurut Sugiyono (2016) “Valid artinya alat ukur yang digunakan” jadi valid ini di gunakan untuk mendapatkan data (mengukur). Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas alat ukur dinyatakan lulus tes hitung nilai yang diperoleh dari setiap pernyataan item dan Jumlah total yang diperoleh pada alat ukur. Metode yang digunakan adalah *product moment*.

Pengujian validitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1) Uji validitas isi

Untuk mendapatkan angket yang baik maka dilakukan validasi butir angket. Pengujian ini adalah menguji instrument dengan menggunakan pendapat para ahli. Instrumen yang telah disusun akan dimintai pendapat para ahli untuk mengecek validitas instrument tersebut. Para ahli dimaksud adalah dua orang dosen (Manajemen Pendidikan Islam) dan satu orang guru Bahasa Inggris. Skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1.

Aspek penilaian validitas angket, isi angket meliputi kejelasan petunjuk pengisian angket, ketepatan isi, relevansi, kevalidan isi, tidak ada bias, ketepatan bahasa.

Penilaian validitas isi ini diberikan kepada dua orang dosen IAIN Batusangkar yaitu Ibu Dr. Demina M.Pd dan Bapak Dr. H. Muhammad Faziz M.Pd dan Ibu Mairisna S.Pd,MM. kepada validator diberikan lembaran penilaian dengan skala penilaian yang digunakan adalah skala *Likert* yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat baik = 5, baik = 4, cukup baik = 3, kurang baik = 2, tidak baik = 1. Lembar hasil validasi oleh validator dapat dilihat pada **lampiran 1**.

Secara umum Ibu Dr. Demina M.Pd dan Bapak Dr. H. Muhammad Faziz M.Pd dan Ibu Mairisna S.Pd, MM memberikan penilaian angket tersebut baik dan dapat digunakan dengan sedikit revisi serta memberikan beberapa masukan untuk perbaikan yaitu:

- a. kejelasan butir pernyataan masih ada yang umum atau belum operasional / rinci.
- b. Ketepatan bahasa sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) bukan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

2) Uji validitas konstruk

Pengujian ini dapat dilakukan dengan uji coba instrumen terhadap populasi yang mempunyai kriteria yang sama untuk mengetahui ketepatan

yang dimiliki oleh sebuah item. Uji coba instrumen dilakukan terhadap guru-guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kabupaten Solok selain dari anggota sampel. Peneliti melakukan uji coba terhadap 32 orang guru dengan data validasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner berupa angket. Penyebaran angket dilakukan secara online. Kuesioner adalah suatu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan langkah memberikan pernyataan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017). Instrumen berupa angket yang peneliti menggunakan skala likert. Langkah penyusunan angket dengan menyusun kisi-kisi angket dan penyusunan item angket. Angket tersebut berupa angket kemampuan manajerial kepala sekolah, manajemen kurikulum dan TPACK. Angket diberikan kepada sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Angket tersebut harus diuji coba dulu agar mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas. Peneliti akan melakukan penelitian di Kota Solok sehingga uji coba angket di SMA dan SMK Kabupaten Solok. Uji coba di SMA dan SMK Kabupaten Solok hanya dilakukan di beberapa sekolah, karena SMA dan SMK di Kabupaten Solok ada yang mempunyai jaringan internet yang kurang bagus, sehingga peneliti melakukan uji coba angket ini hanya pada beberapa SMA dan SMK di Kabupaten Solok yang jangkauan internetnya bagus. Pengujian validitas digunakan untuk menguji angket yang telah disebarkan.

### **F. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **1. Validitas**

Validitas ialah tingkat kebenaran data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui validitas suatu item dan mengkorelasikan skor item dengan total item (Sugiyono, 2017).

Instrumen disusun berdasarkan teori tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sebuah instrumen wajib memenuhi ketentuan dari validitas, sehingga instrumen wajib diuji coba terlebih dahulu. Instrumen tersebut akan disebut valid jika dapat mengetahui dengan tepat suatu informasi dari variabel yang telah diteliti sebelumnya serta mampu mengukur sebagaimana yang diinginkan.

Untuk menghitung validitas instrumen digunakan korelasi *product moment correlation* pada taraf signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Penghitungan *product moment* digunakan sebab skala data dalam penelitian ini termasuk data interval dan pengukuran statisti teknologinya ialah mean, deviasi standar, koefisien korelasi Pearson. Rumus untuk penilaian tingkat validitas item yakni:

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n X_i Y_i - \sum_{i=1}^n X_i \sum_{i=1}^n Y_i}{\sqrt{[n \sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][n \sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi Item Angket

$n$  = Jumlah Sampel

$X$  = Jumlah Skor Skala

$Y$  = Jumlah Skor Total

Kesesuaian nilai  $r_{xy}$  yang didapatkan dengan menghitungnya berdasarkan rumus di atas dan dikonsultasikan kepada tabel  $r$  kritik *product moment* dengan ketentuan berikut: jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan apabila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid dan tidak layak untuk digunakan.

Berdasarkan tabel 3.3, pernyataan angket pada item 13, 24, 29 dan 30 tidak valid, sehingga item tersebut dibuang (lampiran 2). Berdasarkan tabel , pernyataan angket pada item 7, 8, 9, 10, 13, 16, 19, 20, 21, 27, 30, 31, 32 dan 35 tidak valid, sehingga item tersebut dibuang (lampiran 2). Berdasarkan tabel , pernyataan angket pada item 2, 13, 18, 19, 20, 25, 27, 28 tidak valid, sehingga item tersebut dibuang (lampiran 2).

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketepatan pada suatu ukuran. Reliabilitas merujuk pada instrumen yang dapat diyakini untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan rumus Alpha.

Rumus Alpha Cronbach:

$$r_i = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_i$  = Reliabilitas Instrument  
 $k$  = BanyakButirPertanyaan atauBanyakSoal  
 $\sum_{i=1}^n \sigma_i^2$  = JumlahVariansButir  
 $\sigma_t^2$  = Varians Total

Berikut hasil uji reliabilitas variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah, manajemen kurikulum dan TPACK guru Bahasa Inggris dengan menggunakan SPSS 24 dengan kriteria pengujian jika  $> r$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Jika  $r$  hitung  $< r$  maka alat ukur tidak reliabel.

**Tabel 3. 3Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

<b>Variable</b>	<b>Alpha Cronbach</b>	<b>Role of Thumb</b>	<b>Keterangan</b>
Kemampuan manajerial kepala sekolah (X1)	0,96	0,60	Reliable
manajemen kurikulum (X2)	0,858	0,60	Reliable
TPACK guru Bahasa Inggris (Y)	0,842	0,60	Reliable

Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa pada pengujian setiap variabel didapat *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,6 berarti variabel dapat disebut reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data bagian penting dalam penelitian, mengingat analisis data merupakan proses dengan mengurutkan data untuk merumuskan tema dan merumuskan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yang merupakan alat analisis yang menggunakan model matematika, statistik dan ekonometrik. Tahapan selanjutnya menggambarkan hasil dari analisis berupa angka yang kemudian dijelaskan.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat menjelaskan suatu informasi yang didapat. Untuk mengetahui jawaban pada rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis presentase, agar mengetahui gambaran kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK Kota Solok.

Analisis data ini bersifat deskriptif, menggunakan mean dan standar deviasi, alasannya karena penulis sudah menentukan informasi yang diberikan oleh responden merupakan jawaban atas kuesioner, berdistribusi normal.

**Tabel 3.4 Klasifikasi Deskriptif Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Manajemen Kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

No	Rentang	Kategori
1	$(M_i + 1,5 S_{di}) - \text{ke atas}$	Sangat Baik
2	$(M_i + 0,5 S_{di}) - (M_i + 1,5 S_{di})$	Baik
3	$(M_i - 0,5 S_{di}) - (M_i + 0,5 S_{di})$	Cukup Baik
4	$(M_i - 1,5 S_{di}) - (M_i - 0,5 S_{di})$	Kurang Baik
5	$(M_i - 1,5 S_{di}) - \text{ke bawah}$	Tidak Baik

### 2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis agar mengukur data yang sudah didapatkan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi. Syarat yang pertama

dalam menggunakan regresi yakni variabel penelitian harus diukur paling rendah dalam bentuk skala interval.

Analisis data yang digunakan teknik analisis regresi ganda, melaksanakan uji asumsi yang berkaitan dengan linieritas dan normalitas dengan uji hipotesis mengenai pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah, dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris. Jika uji asumsi terpenuhi, maka analisis regresi dapat digunakan sebagai hasil akhir uji hipotesis dari penelitian.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas agar diketahuinya normal atau tidak suatu data yang telah didapatkan, cara yang digunakan untuk mengetahuinya melalui plot probabilitas normal, dengan menggunakan plot ini masing-masing nilai pengamatan dipasangkan dengan nilai harapan pada distribusi normal.

Normalitas dikatakan terpenuhi jika data didapatkan disekitar garis lurus. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya maka memenuhi asumsi normalitas, dan jika menyebar jauh dari garis diagonal, maka sebaliknya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika uji normalitas yang dilaksanakan menggunakan *One-sample* Kolmogorov-Smirnov, maka dasar untuk mengambil keputusan adalah apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq$  dari nilai alpha (5%), maka data berasal dari populasi yang memiliki distribusi yang normal, sebaliknya apabila  $\geq$  dari nilai alpha maka data berasal dari populasi yang tidak normal.

Pengujian normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-sminornov*. Jika nilai signifikan uji *kolmogorov-sminornov*  $> 0,05$  berarti data terdistribusi normal. Jika nilai signifikan uji *kolmogorov-sminornov*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal. Uji normalitas dalam penelitian menggunakan program SPSS 24.

Untuk pengujian normal tidaknya distribusi masing – masing data maka hipotesisnya di rumuskan sebagai berikut :

Ho: Data tidak berdistribusi normal

Ha: Data berdistribusi normal

Kriteria uji: Tolak Ho jika nilai sig  $\geq 0,05$  dan terima Ha untuk selainnya.

#### b. Uji Linieritas

Agar diketahui linier suatu data digunakan uji linieritas. Pengujian linieritas menggunakan plot residual terhadap harga-harga prediksi. Linieritas terpenuhi apabila grafik antara harga-harga prediksi harga-harga residual tidak membentuk pola tertentu yang dalam hal ini bisa berupa parabola, kubik atau yang lainnya.

Uji linieritas yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).

Pengujian linearitas persamaan regresi dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from linearity* pada tabel Anova Hipotesis yang digunakan:

Ho: Model persamaan regresi tidak linier

Ha: Model persamaan regresi linier

Dengan kriteria uji: Tolak Ho jika nilai sig dari *Deviation from linearity* pada tabel Anova  $\geq 0,05$ , dalam hal lain Ho diterima

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk menguji sama tidaknya data dalam variabel X dan Y. Pengujian ini dilakukan dengan menguji keselarasan terhadap variabel terikat (Y) apakah distribusi jawaban instrumen berasal dari sampel yang homogen.

#### d. Uji Multikolinieritas

Untuk diketahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik perlu dilakukan uji multikolinieritas, dengan kaedah adanya hubungan

linier antara variable independen, jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, dan jika VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas.

Hipotesis yang digunakan untuk membuktikan ada tidaknya multikolinieritas adalah:

Ho : tidak terdapat hubungan antar variable bebas

Ha : Terdapat hubungan antar variable bebas

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat koefisien signifikansi:

1. Koefisien signifikansi <  $\alpha$  (0,05) terjadi multikolinieritas
2. Koefisien signifikansi >  $\alpha$  (0,05) tidak terjadi multikolinieritas

e Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2013:142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregre nilai absolut residual terhadap variabel indenpenden. Hasil probalitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya di atas kepercayaan 5%.

3. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis didasarkan dengan data dan informasi yang diperoleh dari responden dengan angket. Pada penelitian ini dilakukan pengujian dengan analisis regresi linier berganda. Uji statistik regresi linier berganda dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya hubungan antar variabel yang diukur melalui koefisien regresinya.

Jika variabel terikat dihubungkan dengan dua variabel bebas maka persamaan regeresi linier bergandanya dengan rumus berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \varepsilon_i$$

Nilai  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  pada rumus koefisien regresi parsial. Nilai dari koefisien tersebut dapat diketahui melalui persamaan normal dan metode kuadrat terkecil. Dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan

bantuan program SPSS 24. Dalam analisis regresi linier tersebut digunakan uji t-test dan uji F agar diketahuinya variabel-variabel bebas yang digunakan.

Uji regresi linier secara parsial adalah uji statistik koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi TPACK Guru Bahasa Inggris, dan dalam uji ini menggunakan uji t. Sedangkan uji regresi linier secara simultan merupakan uji statistekhnologi koefisien regresi yang secara bersama-sama mempengaruhi TPACK guru Bahasa Inggris dan menggunakan uji F dalam pengujiannya. Uji t untuk menjelaskan signifikansi pengaruh independen variabel terhadap dependen variabel.

Uji T untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum) terhadap variabel terikat (TPACK).

Langkah yang digunakan untuk uji t adalah:

- 1) Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_i = 0$	artinya variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
$H_a : \beta_i \neq 0$	artinya variabel independen secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Menentukan *Level Of Significance*

*Level Of Significance* yang digunakan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ .

- 3) Pengambilan keputusan (dengan nilai signifikansi)

- a) Jika signifikansi  $>$  dari pada 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b) Jika signifikansi  $<$  dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kemudian, uji t dilakukan dengan melihat nilai t hitung dengan

melihat output (tabel *coefficience*) SPSS 24 dan membandingkannya dengan t tabel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk uji t adalah :

- 1) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh bermakna (signifikan) oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris .
- 2) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh bermakna (signifikan) antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris.

Cara membaca t tabel adalah :

- a. Menentukan tingkat/taraf signifikan pengujian.
- b. Menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan rumus  $n - k$ .

Dimana :

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyak variabel (bebas dan terikat).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

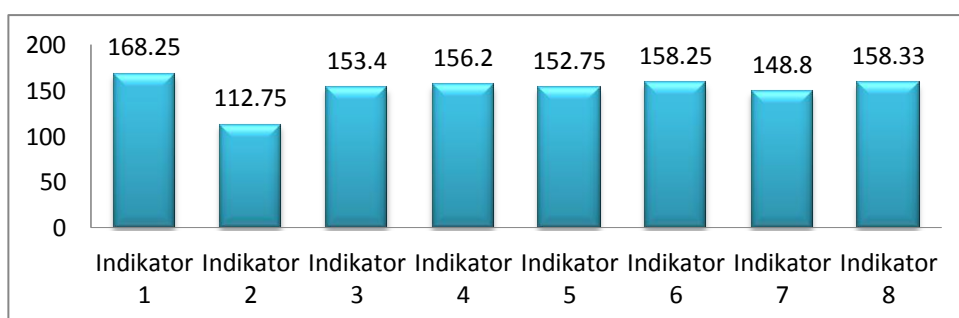
##### 1. Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, ditentukan bahwa dari 8 indikator kemampuan manajerial kepala sekolah yang telah diujikan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah hampir merata pengaruhnya di setiap indikator. Hal itu menunjukkan bahwa masing-masing indikator saling berkaitan satu sama lain.

**Tabel 4. 1 Deskripsi Data Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

No	Statistik	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah
1	Skor Total	185
2	Skor Tertinggi	181
3	Skor Terendah	100
4	Rata-rata	151,62
5	Median	159
6	Modus	164
7	Standar Deviasi	23,18

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat skor kemampuan manajerial kepala sekolah sebagai berikut: skor total 185, skor tertinggi 181, skor terendah 100, rata-rata 151,62, median 159, modus 164 dan standar deviasi 23,18. Disini terlihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, berarti skor kemampuan manajerial kepala sekolah memiliki distribusi normal.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Rata-Rata Skor Angket Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Keterangan:

Indikator 1: Penyusunan/Perencanaan Program Sekolah

Indikator 2: Pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal

Indikator 3: Menciptakan budaya dan pengembangan sekolah yang kondusif dan inovatif

Indikator 4: Mengelola guru dan staf

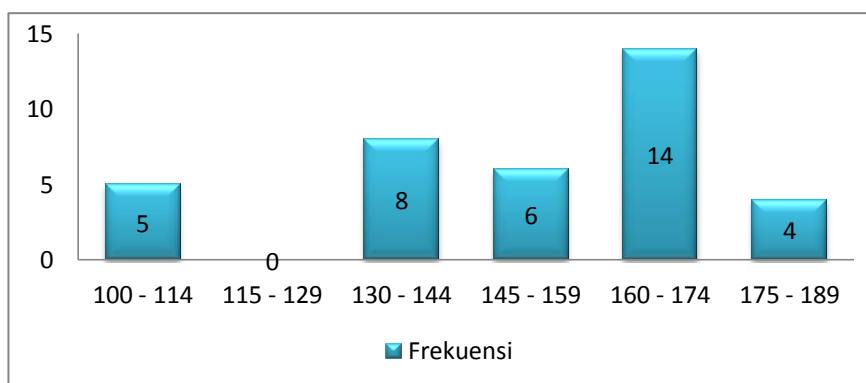
Indikator 5: Mengelola Sarana dan Prasarana Sekolah

Indikator 6: Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran

Indikator 7: Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi

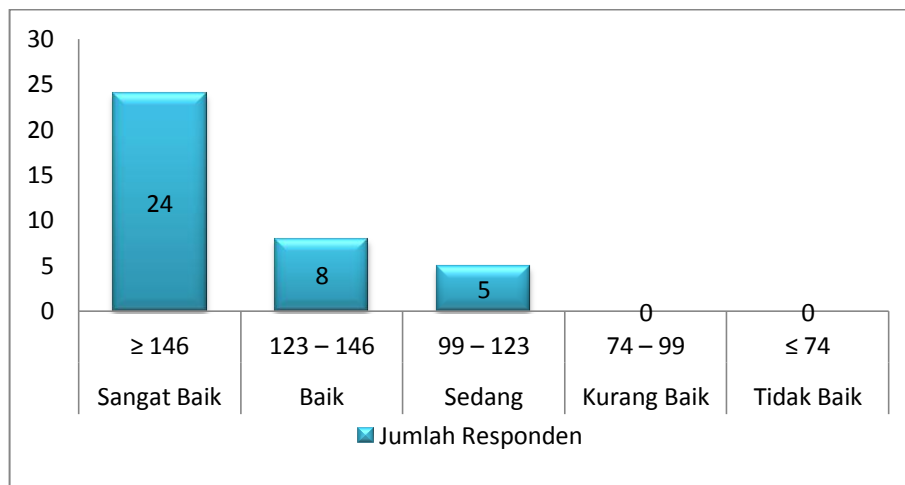
Indikator 8: Monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan manajerial kepala sekolah yang memiliki rata-rata skor paling tinggi adalah indikator 1 yaitu penyusunan atau perencanaan program sekolah dengan skor 168,25 dan skor terendah adalah pada indikator 2 yaitu Pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal 112,75. Dari penjelasan di atas dapat diketahui kemampuan manajerial kepala sekolah dalam hal penyusunan ataupun perencanaan program sekolah sangat mempengaruhi TPACK Guru Bahasa Inggris.



**Gambar 4.2 Diagram Skor Frekuensi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Dari distribusi frekuensi skor kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dibuat kategori lima kelompok kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik (Sudijono, 2010).



**Gambar 4.3 Diagram Klasifikasi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah**

Klasifikasi kemampuan manajerial kepala sekolah diperoleh dari 24 responden (64,86%) termasuk kategori sangat baik, 8 responden (21,62%) termasuk kategori baik, 5 responden (13,51%) termasuk sedang, 0 responden (0%) termasuk kurang dan 0 responden (0 %) termasuk tidak baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% klasifikasi sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah SMA DAN SMK di Kota Solok berada pada level sangat baik.

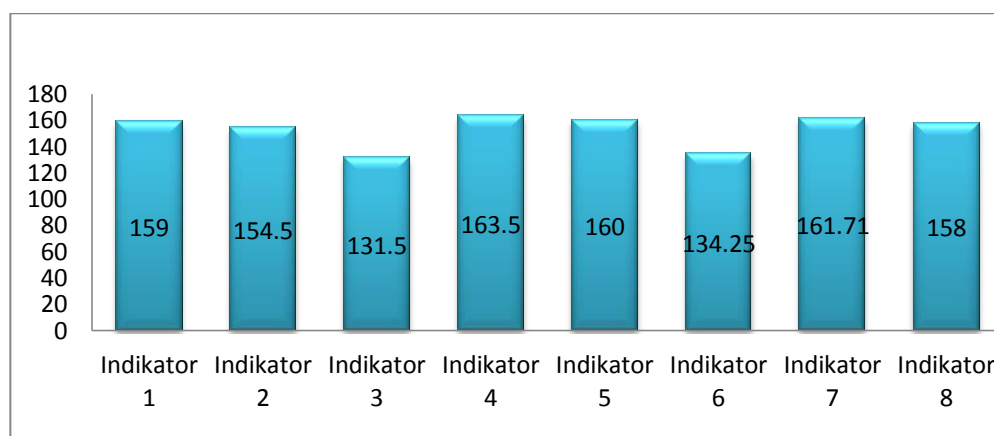
## 2. Variabel Manajemen Kurikulum

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, ditentukan bahwa dari 8 indikator manajemen kurikulum yang telah diujikan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum hampir merata pengaruhnya di setiap indikator. Hal itu menunjukkan bahwa masing-masing indikator saling berkaitan satu sama lain.

**Tabel 4. 2 Deskripsi Data Manajemen Kurikulum**

No	Statistik	Manajemen Kurikulum
1	Skor Total	145
2	Skor Tertinggi	138
3	Skor Terendah	103
4	Rata-rata	120,65
5	Median	119
6	Modus	113
7	Standar Deviasi	10,56

Manajemen kurikulum memperoleh skor sebagai berikut: skor total 145, skor tertinggi 138, skor terendah 103 rata-rata 120,65, median 119, modus 113 dan standar deviasi 10,56. Disini terlihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, berarti skor manajemen kurikulum memiliki distribusi normal.

**Gambar 4. 4 Diagram Batang Rata-rata Skor Angket Manajemen Kurikulum**

Keterangan:

Indikator 1:Menyusunan Rencana dan Program Pembelajaran

Indikator 2:Mengembangkan Kurikulum

Indikator 3:Pelaksanaan Kurikulum di Sekolah

Indikator 4:Mengevaluasi Kurikulum

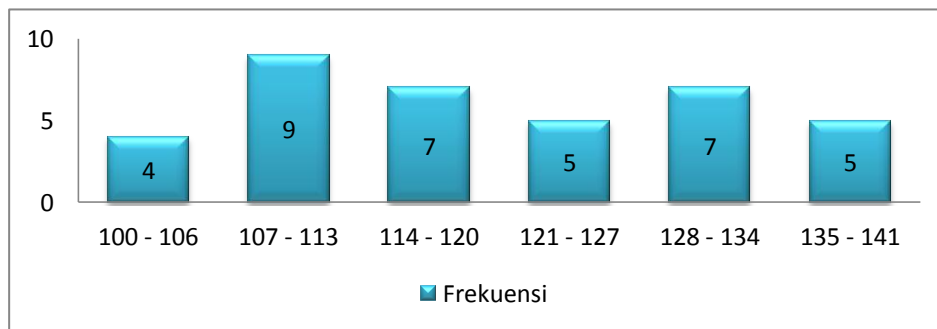
Indikator 5:Membuat Model Pembelajaran yang Inovatif

Indikator 6:Menentukan Materi Pembelajaran

Indikator 7:Melaksanakan proses belajar mengajar

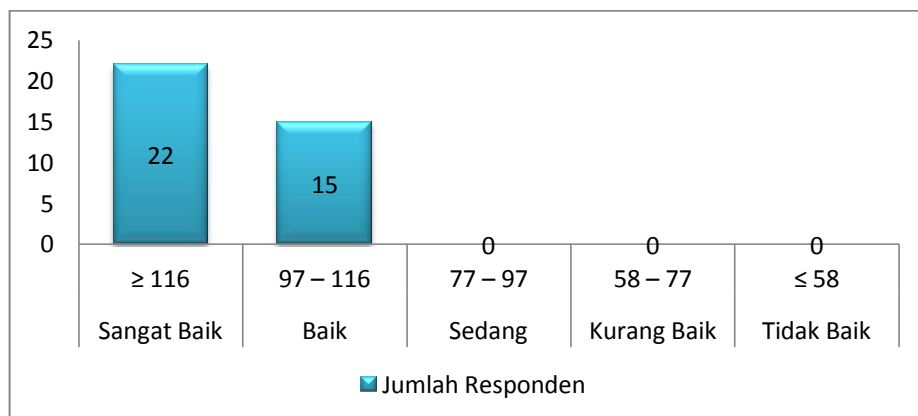
Indikator 8: Menyediakan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator manajemen kurikulum yang memiliki rata-rata skor paling tinggi adalah indikator 4 yaitu Mengevaluasi Kurikulum dengan skor 163,5 dan skor terendah adalah pada indikator 3 yaitu pada pelaksanaan kurikulum di sekolah dengan skor nilai 131,5. Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa manajemen kurikulum dalam mengevaluasi kurikulum sangat memengaruhi TPACK Guru Bahasa Inggris.



**Gambar 4. 5 Diagram Frekuensi Skor Manajemen Kurikulum**

Dari distribusi frekuensi skor Manajemen Kurikulum dapat dibuat kategori lima kelompok kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik (Sudijono, 2010:174).



**Gambar 4. 6 Diagram Batang Klasifikasi Manajemen Kurikulum**

Klasifikasi manajemen kurikulum diperoleh 22 responden (59,46%) termasuk kategori sangat baik, 15 responden (40,54%) termasuk kategori baik, 0 responden (0%) termasuk sedang, 0 responden (0%) termasuk kurang dan 0 responden (0%) termasuk tidak baik. Dengan melihat data tersebut bahwa lebih dari 50% klasifikasi sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum SMA DAN SMK se-Kota Solok berada pada level sangat baik.

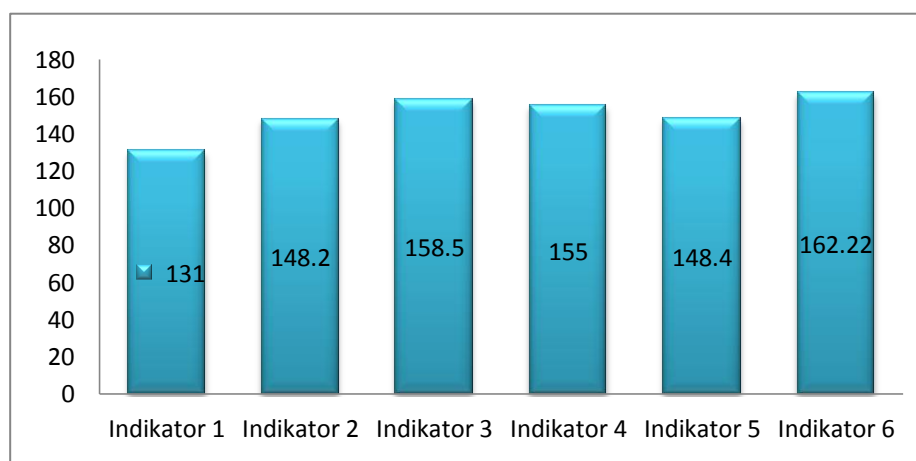
### 3. Variabel TPACK Guru Bahasa Inggris

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, ditentukan bahwa dari indikator TPACK guru Bahasa Inggris yang telah diujikan, maka dapat disimpulkan bahwa TPACK guru Bahasa Inggris hampir merata pengaruhnya di setiap indikator. Hal itu menunjukkan bahwa masing-masing indikator saling berkaitan satu sama lain.

**Tabel 4. 3 Deskripsi Data TPACK guru Bahasa Inggris**

No	Statistik	TPACK guru Bahasa Inggris
1	Skor Total	145
2	Skor Tertinggi	140
3	Skor Terendah	100
4	Rata-rata	120,51
5	Median	119
6	Modus	116
7	Standar Deviasi	10,88

TPACK guru Bahasa Inggris memperoleh skor sebagai berikut: skor total 145, skor tertinggi 140, skor terendah 100, rata-rata 120,51, median 119, modus 116 dan standar deviasi 10,88. Disini terlihat bahwa nilai rata-rata dan median hampir sama, berarti skor manajemen kurikulum memiliki distribusi normal.



**Gambar 4. 7 Diagram Batang Rata-rata Skor Angket TPACK guru Bahasa Inggris**

Keterangan:

Indikator 1 : Mengidentifikasi kesulitan peserta didik

Indikator 2 : Menerapkan berbagai pendekatan strategi, metode dan teknik pembelajaran

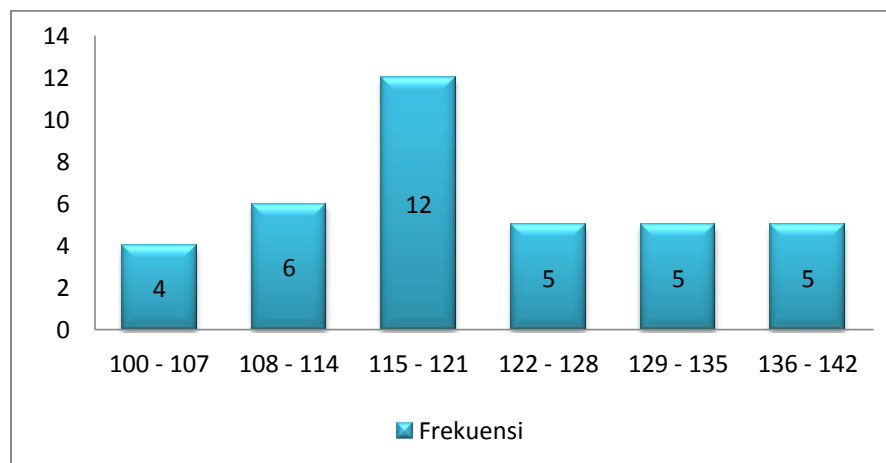
Indikator 3 : Memilih materi pembelajaran

Indikator 4 : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Indikator 5 : Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran

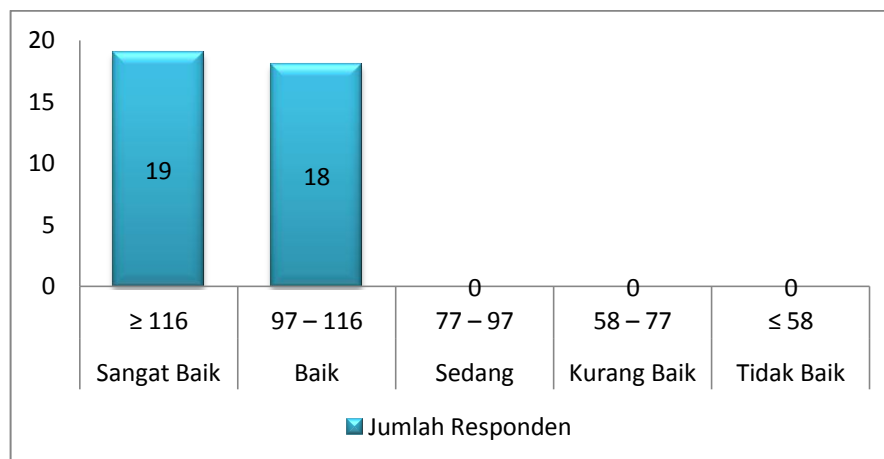
Indikator 6 : Melakukan evaluasi proses dan belajar

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa indikator TPACK yang memiliki rata-rata skor paling tinggi adalah indikator 6 yaitu melakukan evaluasi proses dan belajar dengan skor 162,22 dan skor terendah pada indikator 1 yaitu Mengidentifikasi kesulitan peserta didik dengan nilai skor 131.



**Gambar 4. 8 Diagram Batang TPACK Guru Bahasa Inggris**

Dari distribusi frekuensi skor TPACK guru Bahasa Inggris dapat dibuat kategori lima kelompok kategori yaitu sangat baik, baik, sedang, kurang baik dan tidak baik (Sudijono, 2010)



**Gambar 4. 9 Diagram Batang Klasifikasi TPACK Guru Bahasa Inggris**

Klasifikasi TPACK guru Bahasa Inggris diperoleh 19 responden (51,35%) termasuk kategori sangat baik, 18 responden (48,65%) termasuk kategori baik, 0 responden (0%) termasuk sedang, 0 responden (0%) termasuk kurang dan 0 responden (0%) termasuk tidak baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa lebih dari 50% klasifikasi sangat baik, maka dapat dikatakan bahwa TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kota Solok berada pada level sangat baik.

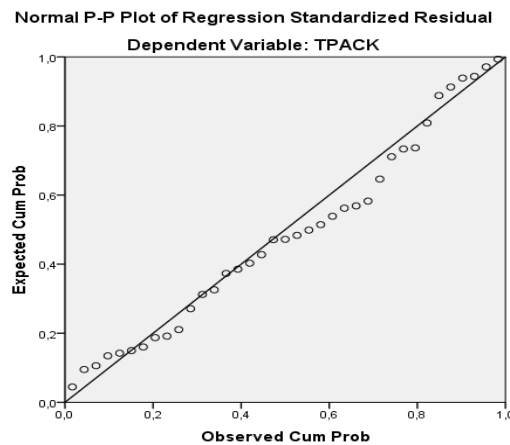
## B. Pengujian Persyaratan Analisis

### 1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali uji normalitas bermaksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk melihat normalitas adalah secara visual melalui normal P-P Plot, ketentuannya adalah jika titik -titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal. Pengujian normalitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikan uji *kolmogorov-smirnov* > 0,05 berarti data terdistribusi

normal. Jika nilai signifikan uji *kolmogorov-sminornov*  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

Berikut hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari output di bawah ini:



**Gambar 4. 10 Hasil Uji Normalitas**

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Berdasarkan output di atas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan metode grafik melalui normal P-P Plot, yang mana titik-titik berada di sekitar garis diagonal sehingga dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari uji *one sampel kolmogorov-sminornov test* sebagai berikut:

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,30247542
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,118
	Negative	-,062
Test Statistic		,118
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Berdasarkan output di atas secara jelas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan  $0,200 > 0,05$ .

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak tidak linear.

**Tabel 4. 5 Uji Linearitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TPACK * Kemampuan manajerial kepala sekolah	Between Groups	(Combined)	3698,243	21	176,107	4,692	,002
		Linearity	1892,825	1	1892,825	50,431	,000
		Deviation from Linearity	1805,418	20	90,271	2,405	,404
	Within Groups		563,000	15	37,533		
	Total		4261,243	36			

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

**Tabel 4.6 Uji Linearitas Variabel Manajemen Kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TPACK * Implementasi manajemen kurikulum	Between Groups	(Combined)	2925,077	20	146,254	1,751	,130
		Linearity	2018,195	1	2018,195	24,167	,000
		Deviation from Linearity	906,882	19	47,731	,572	,878
	Within Groups		1336,167	16	83,510		
	Total		4261,243	36			

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Berdasarkan tabel uji linearitas tersebut, uji ini dilakukan sebanyak pernyataan dalam analisis korelasi dan regresi sederhana. Pengujian dengan SPSS dengan menggunakan *Test For Linearitas* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel disebut mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05

Selanjutnya pada *Deviation From Linearity* yang dimaksud adalah apakah ada pola linear dari error (dalam hal ini diistilahkan deviasi) dalam model linear tersebut. Jika nilai signifikannya dibawah 0.05 berarti benar ada hubungan linear pada error di model linear antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum dengan TPACK guru Bahasa Inggris . Pada kondisi linearitas seharusnya tidak ada lagi pola linear pada deviasi atau error.

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat ada pola linear pada hubungan kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum dengan TPACK guru Bahasa Inggris dan tidak ada pola linear pada *Deviation From Linearity*, sehingga dikatakan memenuhi persyaratan linearitas.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yaitu untuk menguji sama tidaknya data dalam variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum dengan TPACK guru Bahasa Inggris dan . Pengujian ini dilakukan dengan

menguji keselarasan terhadap TPACK guru Bahasa Inggris apakah distribusi jawaban instrumen berasal dari sampel yang homogen. Hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

**Test of Homogeneity of Variances**

TPACK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,082	7	15	,110

**Test of Homogeneity of Variances**

TPACK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,082	7	15	,110

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

**Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Manajemen Kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

**Test of Homogeneity of Variances**

TPACK

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,301	10	16	,066

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Levene Statistic* yang dipakai untuk homogenitas untuk kemampuan Manajerial Kepala Sekolah adalah 2.082, nilai signifikan sebesar 0.110. Tabel 4.14 untuk variabel Manajemen Kurikulum *Levene Statistic* didapat angka 2.301 dengan nilai signifikan 0.066. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden berasal dari sampel yang homogen.

#### 4. Uji Multikolenieritas

Uji Multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Ada tidaknya multikolenieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance*

dan VIF. Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model regresi dikatakan terbebas dari multikolinieritas.

Berikut hasil pengujian Multikolinieritas dapat dilihat dari output di bawah ini:

**Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39,555	14,494		2,729	,010		
Kemampuan manajerial kepala sekolah	,175	,073	,372	2,393	,022	,548	1,824
manajemen kurikulum	,452	,160	,438	2,819	,008	,548	1,824

a. Dependent Variable: TPACK

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan output di atas hasil perhitungan multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu 0,548. Sehingga, tidak terjadi multikolinieritas artinya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki VIF kurang dari 10 yaitu 1,824. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas.

## 5. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heterokedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas. Dalam Ghozali (2013) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Gejser mengusulkan untuk meregre nilai absolut residual terhadap variabel indenpenden. Hasil probalitas dikatakan signifikan jika

nilai signifikansinya di atas kepercayaan 5%.

Berikut hasil pengujian Heterokedastisitas dapat dilihat dari output di bawah ini:

**Tabel 4. 10 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	-4,076	8,887		-,459	,649
Kemampuan manajerial kepala sekolah	,020	,045	,100	,442	,661
manajemen kurikulum	,055	,098	,128	,564	,576

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan output diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan Kemampuan Manajerial Kepala sekolah terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris sebesar  $0,661 > 0,05$  tidak terjadi heteroskadastisitas, Manajemen Kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris sebesar  $0,576 > 0,05$  tidak terjadi heteroskadastisitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak terjadi heteroskadastisitas.

Dengan terpenuhinya seluruh asumsi klasik regresi di atas, maka dapat dikatakan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak atau tepat, sehingga dapat diambil interpretasi dan dapat dilanjutkan ke analisis selanjutnya yaitu pengujian hipotesis yang menggunakan *multiple regression analysis*.

### C. Pengujian Hipotesis

Untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen digunakan uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum) terhadap variabel terikat (TPACK).

Langkah yang digunakan untuk uji t adalah:

a. Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

$H_0 : \beta_i = 0$	artinya variabel independen secara parsial tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
$H_a: \beta_i \neq 0$	artinya variabel independen secara parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Menentukan *Level Of Significance*

*Level Of Significance* yang digunakan sebesar 5 % atau  $(\alpha) = 0,05$ .

c. Pengambilan keputusan (dengan nilai signifikansi)

1) Jika signifikansi  $>$  dari pada 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

2) Jika signifikansi  $<$  dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Kemudian, uji t dilakukan dengan melihat nilai t hitung dengan melihat output (tabel *coefficience*) SPSS 24 dan membandingkannya dengan t tabel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk uji t adalah :

a. Jika t hitung  $<$  t tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh bermakna (signifikan) oleh kemampuan manajerial dan manajemen kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris.

b. Jika t hitung  $>$  t tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh bermakna (signifikan) antara kemampuan manajerial dan manajemen kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris

Cara membaca t tabel adalah :

a. Menentukan tingkat/ taraf signifikan pengujian.

b. Menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan rumus  $n - k$ .

Dimana:

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyak variabel (bebas dan terikat).

## 1. Hipotesis Pertama

Adapun hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

Ho	Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK
Ha	Terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK

Untuk memprediksi bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris dan hasil analisis regresi pada tabel 4.16 berikut:

**Tabel 4. 11 Koefisien Regresi Sederhana Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dengan TPACK Guru Bahasa Inggris**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	73,078	9,070		8,057	,000
Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	,313	,059	,666	5,289	,000

a. Dependent Variable: TPACK

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Dari tabel 4.11 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  konstanta = 8,057 >  $t_{tabel}$  = 2,030 dan  $n = 37$  dengan signifikansi = 0.000 < kurang dari angka taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut mengartikan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi dapat dipakai dalam memprediksi TPACK. Koefisien regresi pada variabel Kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 5,289 > t_{tabel} = 2,030$  dengan taraf signifikansi = 0,000 < signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi kemampuan manajerial kepala sekolah dapat dipakai untuk memprediksi TPACK Guru Bahasa Inggris.

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh  $a = 73,078$  dan  $b_1 = 0,313$ . Dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor prediktor dalam menentukan TPACK Guru Bahasa Inggris dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 73,078 + 0,313 X_1$ . Berdasarkan rumus

regresi dapat diartikan apabila Kemampuan manajerial kepala sekolah naik satu satuan, maka TPACK Guru Bahasa Inggris akan meningkat sebesar 0,313 satuan pada konstanta 73,078.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris dapat dilihat pada hasil analisis regresi berikut:

**Tabel 4. 12 Koefisien Korelasi Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan TPACK Guru Bahasa Inggris**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Square	A Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
	,666 <sup>a</sup>	,444	,428	8,226	,444	27,972	1	35	,000

<sup>a</sup>redictors: (Constant), Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

dependent Variable: TPACK

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan TPACK guru Bahasa Inggris adalah sebesar 0,666 dengan pengaruh sebesar 0,444 pada taraf signifikan sebesar  $0,000 <$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK di Kota Solok dapat diterima.

Uraian di atas diyakini, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah adalah 44,4% dan secara empirik kekuatan pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah kepala sekolah terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris diwakili oleh pengaruh sebesar 0,666. Ini berarti pengaruh manajerial kepala sekolah terhadap TPACK guru Bahasa Inggris kuat. Besarnya kontribusi kemampuan manajerial kepala sekolah dengan TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan

SMK di Kota Solok adalah sebesar 44,4 %. Sedangkan sisanya (100% - 44,4%) 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variable yang tidak diteliti.

## 2. Hipotesis Kedua

Adapun hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

Ho	Tidak terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK
Ha	Terdapat pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris.

Untuk memprediksi bahwa manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris dan hasil analisis regresi pada tabel 4.17 berikut:

**Tabel 4.13 Koefisien Regresi Sederhana Manajemen Kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,948	15,304		2,284	,029
Manajemen Kurikulum	,709	,126	,688	5,612	,000

a. Dependent Variable: TPACK

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Dari tabel 4.13 dapat dilihat nilai  $t_{hitung}$  konstanta = 2,284 >  $t_{tabel}$  = 2,030 dan  $n = 37$  dengan signifikansi = 0.029 < kurang dari angka taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut mengartikan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi dapat dipakai dalam memprediksi TPACK Guru Bahasa Inggris . Koefisien regresi pada variabel manajemen kurikulum diperoleh  $t_{hitung} = 5,612 > t_{tabel} = 2,030$  dengan taraf signifikansi = 0,000 < signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien regresi manajemen kurikulum dapat dipakai untuk memprediksi TPACK Guru Bahasa Inggris .

Berdasarkan analisis tersebut diperoleh  $a = 34,948$  dan  $b_2 = 0,709$ . Dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan faktor prediktor dalam menentukan TPACK Guru Bahasa Inggris dengan persamaan regresi  $Y = 34,948 + 0,709 X_2$ . Berdasarkan rumus regresi dapat diartikan apabila manajemen kurikulum naik satu satuan, maka TPACK Guru Bahasa Inggris akan meningkat sebesar 0,709 satuan pada konstanta 34,948.

Selanjutnya untuk melihat besarnya pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK dapat dilihat pada hasil analisis regresi berikut:

**Tabel 4.14 Koefisien Korelasi Antara Manajemen Kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
	,688 <sup>a</sup>	,474	,459	8,005	,474	,491	1	35	,000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum

b. Dependent Variable: TPACK

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara manajemen kurikulum dan TPACK Guru Bahasa Inggris adalah sebesar 0,688 dengan pengaruh sebesar 0,474 pada taraf signifikan sebesar  $0,000 <$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK di Kota Solok dapat diterima.

Uraian di atas diyakini, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kurikulum adalah 47,4% dan secara empirik kekuatan pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris diwakili oleh pengaruh sebesar 0,688. Sedangkan sisanya ( $100\% - 47,4\%$ )

52,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

### 3. Hipotesis Ketiga

Adapun hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

Ho	“Tidak terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah kepala madrasah dan manajemen kurikulum secara bersama-sama terhadap TPACK guru Bahasa Inggris.
Ha	“terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah kepala madrasah dan manajemen kurikulum secara bersama-sama terhadap TPACK guru Bahasa Inggris.

Hipotesis ketiga ini dianalisis dengan menggunakan uji simultan (uji F). Uji F adalah pengujian terhadap variabel independen secara bersama sama (simultan) yang ditujukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum) terhadap variabel terikat (TPACK Guru Bahasa Inggris).

Langkah yang digunakan untuk uji F adalah:

1) Merumuskan hipotesis

Ho : Seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

Ha: Seluruh variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Menetapkan besarnya nilai *level of significance* ( $\alpha$ ) yaitu sebesar 0,05.

3) Mengambil keputusan (dengan nilai signifikansi), dengan kriteria :

a) Jika nilai signifikansi  $>$  dari pada 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b) Jika nilai signifikansi  $<$  dari pada 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kemudian, uji F dilakukan dengan melihat nilai “F hitung dengan melihat output (tabel *anova*) SPSS 21 dan membandingkannya dengan F

tabel.

Adapun kriteria yang digunakan untuk uji F adalah :

- 1) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak terdapat pengaruh bermakna (signifikan) oleh kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris .
- 2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti terdapat pengaruh bermakna (signifikan) antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris .

Cara membaca F tabel adalah :

- 1) Menentukan tingkat/taraf signifikan pengujian.
- 2) Menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) dengan rumus :

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Dimana :

$n$  = banyaknya observasi

$k$  = banyak variabel (bebas dan terikat).

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel di bawah:

**Tabel 4. 15 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2341,502	2	1170,751	20,735	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1919,741	34	56,463		
	Total	4261,243	36			

a. Dependent Variable: TPACK

b. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Dari tabel 4.15 dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  konstanta = 20,735 >  $F_{tabel}$  = 3,27 dan  $n = 37$  dengan signifikansi = 0.000 < kurang dari angka taraf

signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal tersebut mengartikan bahwa nilai konstanta pada persamaan regresi dapat dipakai dalam memprediksi TPACK Guru Bahasa Inggris.

**Tabel 4. 16 Koefisien Regresi Ganda Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah (X1) dan Manajemen Kurikulum dengan TPACK Guru Bahasa Inggris**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	39,555	14,494		2,729	,010
	Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah	,175	,073	,372	2,393	,022
	Manajemen Kurikulum	,452	,160	,438	2,819	,008

a. Dependent Variable: TPACK

*Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021*

Berdasarkan tabel 4.16 diperoleh  $a = 39,555$ ,  $b_1 = 0,175$  dan  $b_2 = 0,452$ . Dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum merupakan faktor prediktor dalam menentukan TPACK Guru Bahasa Inggris dengan persamaan regresi  $\hat{Y} = 39,555 + 0,175X_1 + 0,452X_2$ . Berdasarkan rumus regresi ganda dapat diartikan apabila kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum naik satu satuan, maka  $\hat{Y}$  atau TPACK Guru Bahasa Inggris akan meningkat sebesar  $(0,175 + 0,452) 0,627$  satuan pada konstanta 39,555.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum naik satu satuan, maka TPACK Guru Bahasa Inggris dan hasil analisis regresi berikut:

**Tabel 4. 17 Koefisien Korelasi Antara Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
	,741 <sup>a</sup>	,549	,523	7,514	,549	20,735	2	34	,000

a. Predictors: (Constant), Manajemen Kurikulum, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

b. Dependent Variable: TPACK

Sumber: Data Olahan SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris adalah sebesar 0,741 dengan pengaruh sebesar 0,523 pada taraf signifikan sebesar 0,000 < pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang menyatakan “terdapat pengaruh silmutan yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK di Kota Solok dapat diterima.

Uraian di atas diyakini, bahwa terdapat pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum adalah 52,3% dan secara empirik kekuatan pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris diwakili oleh pengaruh ( $r$ ) sebesar 0,741. Sedangkan sisanya (100% - 52,3%) 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

## **D. Pembahasan**

### **1. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dengan TPACK Guru Bahasa Inggris SMA Dan SMK Pada Masa Pandemi Covid – 19 Di Kota Solok**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi kemampuan manajerial kepala dengan TPACK guru Bahasa Inggris pada masa pandemi covid-19 dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi covid-19 di kota solok.

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam mengelola sekolah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengerahan dan pengawasan. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu sekolah yang mereka pimpin terutama pada saat krisis seperti ini yaitu adanya pandemi covid – 19 yang mengharuskan pemerintah mengeluarkan kebijakan melaksanakan pembelajaran jarak jauh ( PJJ ).

Disini kepala sekolah di tuntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam melaksanakan PJJ, karena pada pembelajaran daring ini guru dan siswa di tuntut harus pandai menguasai teknologi hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena belum terbiasa belajar via daring. Kepala sekolah dapat membuat kebijakan-kebijakan inovatif guna manajemen SDM. Melalui kerangka kerja (frame work) TPACK yang mengintegrasikan tiga aspek utama yaitu teknologi, pedagogis dan konten (materi). Kerangka kerja ini diharapkan dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan TPACK guru Bahasa Inggris Koefisien korelasinya adalah 0,666 dan koefisien determinan 0,444. Berarti kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan

pengaruh sebesar 44,4% terhadap TPACK guru Bahasa Inggris dengan uji korelasi signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh yang berarti terhadap TPACK guru Bahasa Inggris. Jadi TPACK guru Bahasa Inggris dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah sebesar 44,4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan salah satu manajerial kepala sekolah di dalam memenuhi kebutuhan guru dalam proses belajar mengajar daring seperti fasilitas internet, LCD dan lainnya. Guru Bahasa Inggris pada umumnya menggunakan teknologi untuk membantu mereka menerangkan pembelajaran. Biasanya guru menggunakan laptop yang tersambung dengan LCD untuk membantu menjelaskan materi ajar dengan bantuan aplikasi *Power Point*, video, zoom. Guru menyebutkan bahwa materi ajar ini banyak mereka ambil dari internet. Kemudian, dalam hal pelajaran menyimak (*listening*), guru sering memanfaatkan laptop yang tersambung dengan pengeras suara untuk memperdengarkan rekaman percakapan berbahasa Inggris. Para guru ini percaya jika peserta didik sering mendengar percakapan dari penutur asli (*native speaker*), kemampuan berbahasa Inggris peserta didik akan meningkat.

Suni Astini (2020) juga melakukan penelitian sejenis dengan setting tempat di Bali, Indonesia, dengan subjek penelitian mahasiswa yang menggunakan platform Google Classroom dan WhatsApp. Berbagai permasalahan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dari kesulitan sarana pendukung seperti laptop dan koneksi internet. Sebagai akibatnya, banyak subjek menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Febriyanti & Sundari (2020) yang melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk para guru Bahasa Inggris SMP di daerah Depok, Indonesia tentang penggunaan berbagai platform online learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran online pada masa pandemi terutama dengan Zoom dan Google Meet. Kegiatan ini bisa meningkatkan literasi guru terhadap

kedua platform online learning tersebut dalam upaya memaksimalkan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran daring.

Menurut Elvarita, Iriani, & Handoyo (2020) bahwa perkembangan teknologi yang berkembang saat ini secara signifikan mengurangi dan memberikan berbagai alternatif atau kemudahan bagi siswa dalam belajar, selain belajar menggunakan buku atau menulis juga dapat menggunakan laptop yang terhubung dengan komputer, internet dan smartphone untuk e-learning. Menurut Ismawati & Prasetyo (2021), penghentian kegiatan pembelajaran tatap muka adalah pengalihan pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan teknologi terkoneksi internet.

Berdasarkan data yang di peroleh dari hasil penelitian, TPACK guru Bahasa Inggris di pengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah hal ini di dukung oleh teori dan penelitian terdahulu.

## **2. Kontribusi Manajemen Kurikulum terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada Masa Pandemi Covid-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen kurikulum dengan TPACK guru Bahasa Inggris. Kontribusi manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota solok sebesar 47,4%

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh antara implemmentasi manajemen kurikulum dengan TPACK guru Bahasa Inggris. Koefisien korelasinya adalah 0,688 dan koefisien determinan 0,474. Berarti manajemen kurikulum memberikan pengaruh sebesar 47,4% terhadap TPACK guru Bahasa Inggris dengan uji korelasi signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa implemmentasi manajemen kurikulum memberikan pengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris.

Manajemen kurikulum merupakan hal yang sangat penting, karena sangat mempengaruhi profesionalisme dan kinerja guru serta dalam pencapaian tujuan sekolah. Pelaksanaan manajemen kurikulum merupakan bagian yang integral dari keseluruhan dari manajemen pendidikan yang

diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Bahkan tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh manajemen kurikulumnya.

Dalam pelaksanaan manajemen kurikulum melakukan kegiatan yang berhubungan dengan upaya merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan efektif. Artinya, manajemen kurikulum merupakan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk memberi kemudahan kepada guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Manajemen kurikulum sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tahapan-tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap. Tahapan tersebut meliputi langkah-langkah berikut: (1) tahap perencanaan, (2) pengorganisasian dan koordinasi, (3) pelaksanaan, dan (4) pengendalian .

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, tambahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Endrizal & Afriansyah, 2019).

kurikulum pada masa Covid- 9 ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud, 2020). Pelaksanaan kurikulum pada masa COVID - 19 juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilaksanakan oleh para guru. Guru dituntut mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan muatan materi serta karakter siswanya. Tujuannya untuk menerapkan metode dan pendekatan sesuai dengan perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Kurikulum pada masa Covid-19 pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Ini artinya sekolah dapat menggunakan kurikulum darurat dalam kondisi khusus seperti saat pandemi covid 19 ini. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti yang tertuang dalam SKB 4 menteri. Para guru diharapkan melaksanakan inovasi pembelajaran tanpa meninggalkan prinsip pembelajaran dari rumah pada masa pandemi COVID-19. (Gusty et al., 2020).

Langkah awal untuk melakukan penerapan kurikulum pada masa covid 19 adalah dengan melakukan penyederhanaan KI/KD. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang pelaksanaan kurikulum pada masa COVID - 19 salah satu langkah yang dilakukan adalah penyederhaan KI/KD. Penyederhanaan KI/KD ini tetap mengacu kepada Keputusan Kabalitbang Nomor 018/H/KR/2020. Jika KI/KD sudah disederhanakan akan mempermudah baik itu guru dan juga siswa dalam pembelajaran daring di masa covid 19. Langkah kedua dalam persiapan penerapan kurikulum pada masa COVID - 19 adalah penyusunan rencana perencanaan pembelajaran (RPP). RPP sangat diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk dalam masa pandemi covid 19. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran bagi setiap proses pembelajaran baik itu secara luring maupun daring.

Masalah yang utama dalam penggunaan teknologi pada pengajaran bahasa Inggris ialah kurangnya waktu pembelajaran yang tersedia, sehingga penggunaan teknologi menjadi tidak efektif. Hal ini dikarenakan kelas bahasa Inggris di sekolah tersebut sangat singkat, SMA hanya memiliki waktu 2 x 30 menit, seminggu sekali, sedangkan SMK 3x30 menit, seminggu sekali. Proses pengajaran biasanya tidak selesai dalam satu pertemuan, sehingga peserta didik pada akhirnya

memiliki banyak tugas tambahan untuk menyelesaikan unit pembelajaran dalam pertemuan tersebut.

Menurut Iriana dan Liliana dalam (Arbiyanto, 2018) kompetensi pedagogik adalah kemampuan individual guru untuk mengkoordinasikan serta mengkombinasikan antara materi pelajaran dengan pengetahuan serta pengalaman belajar. Dalam hal ini, kemampuan pedagogik seorang guru tidak dapat dihilangkan walaupun proses pembelajaran melalui pembelajaran daring. Proses pembelajaran daring tetap mengaktualisasikan kompetensi pedagogik seperti : (1) pemahaman wawasan dan landasan pendidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan logis, (6) pemanfaatan teknologi, (7) evaluasi hasil belajar dan (8) pengembangan potensi peserta didik yang dimilikinya (R. dkk Susanto, 2020).

Integrasi Pedagogi dan materi ajar menjadi desain pembelajaran daring (Rakerda, 2020), adapun desain pembelajaran mulainya dari persiapan mengajar, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran (Drajati, 2020).

Di Asia, berbagai ahli juga berpartisipasi dalam meneliti pembelajaran daring pada masa Covid-19. Gao & Zhang (2020) menegaskan bahwa guru seharusnya memiliki kognisi yang jelas tentang fitur, keuntungan, dan hambatan dari kelas daring. Mereka selayaknya sudah menguasai TIK dan memahami kebutuhan belajar siswa, pelaksanaan pengajaran daring, dan keharusan mengombinasikan metode mengajar di kelas konvensional dengan metode penyampaian daring. Yen & Mohamad (2020) juga secara khusus mencermati pembelajaran Bahasa Inggris khususnya spelling untuk anak sekolah dasar di Malaysia dan menemukan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa serta siswa dapat menyesuaikan kecepatan belajar mereka sesuai dengan kemampuan sendiri. Hal yang serupa juga ditemukan dalam penelitian kami, namun

presentase kemunculannya masih cukup kecil dan hanya didominasi oleh siswa-siswa yang memiliki kemampuan rata-rata baik.

Cheng (2019) melakukan penelitian tentang pandangan guru lokal di Taiwan tentang TPACK. Penelitiannya menggunakan survei yang melibatkan 172 guru Bahasa Inggris Hakka. Hasil penelitiannya bahwa meskipun guru yang bahasa ibunya Taiwan secara rata-rata mempersepsikan baik TPACK namun mereka mempunyai sedikit kepercayaan diri dalam CK, TK, dan TPK. Dan guru senior laki-laki lebih cenderung percaya diri dalam CK, dan guru senior perempuan lebih sedikit kurang percaya diri dalam TK. Integrasi TPACK membantu guru dalam mendesain instruksional mengajar. Hal ini dapat diawali dengan perancangan RPP dengan muatan tema/topik yang akan dibahas, pedagogi/strategi mengajar serta alat teknologi apa yang akan digunakan (Drajati, 2020).

Sepulveda-Escobar & Morrison (2020) melakukan penelitian terhadap 27 (dua puluh tujuh) calon guru bahasa Inggris di Cilli tentang eksplorasi tantangan dan peluang dalam pengalaman pembelajaran virtual. Ditemukan bahwa faktor kurangnya interaksi langsung dengan siswa dan perubahan mendadak dalam setting pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pembelajaran daring di negara tersebut. Hal ini jugalah yang menciptakan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam berinteraksi, berbagi informasi, merencanakan, mengelola kelas, termasuk menjelaskan, memberi umpan balik, mengatur waktu, mengevaluasi siswa, PPK atau pendidikan karakter, serta bekerja secara berkelompok dalam melaksanakan pembelajaran daring,

### **3. Kontribusi Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Manajemen Kurikulum Terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris**

Berdasarkan pemaparan data dan hasil analisis data, Penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan jumlah butir soal 41 pertanyaan untuk kemampuan manajerial kepala sekolah dan 38 pertanyaan untuk manajemen kurikulum dan 37 untuk TPACK Guru Bahasa Inggris.

Sebelum melakukan penelitian angket di uji cobakan validitas dan reliabilitasnya.

Hasil uji validitas pada angket kemampuan manajerial kepala sekolah yang sebelumnya berjumlah 41 pernyataan setelah di uji validitas mendapatkan 37 pernyataan yang valid dan disertai hasil data manajemen kurikulum yang semula berjumlah 38 setelah di uji validitas mendapatkan 29 pernyataan yang valid sedangkan TPACK Guru Bahasa Inggris yang semula berjumlah 37 setelah uji validasi mendapatkan 29 pernyataan yang valid. Untuk mengukur kemampuan manajerial kepala sekolah ,

Dari hasil analisis data penelitian, terdapat pengaruh variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris . Koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,741 dan koefisien determinasinya 0,523. Artinya kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum memberikan pengaruh sebesar 52,3% terhadap TPACK guru Bahasa Inggris. Hasil uji F didapat nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} = 20,735$  dan  $F_{tabel} = 3,27$  pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemampuan manajerial Kepala sekolah dan Manajemen kurikulum secara bersama-sama mempengaruhi terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di Kota Solok. Guru harus menguasai keterampilan mengajar dengan mengintegrasikan pembelajaran pada teknologi supaya kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan efektif.

Guru menggunakan kelas virtual dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan memilih untuk tidak menggunakan lagi dikarenakan masalah waktu. Jika ingin menerapkannya lagi, maka guru harus perlu persiapan yang cukup matang dan pada pembelajaran sering menyita waktu sehingga jam pelajaran tidak mencukupi untuk melakukan kegiatan belajar dengan kelas virtualnya. Melihat keadaan tersebut, perlunya dilaksanakan evaluasi. Evaluasi untuk mengetahui kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Menurut Iriana dan Liliana dalam (Arbiyanto, 2019) kompetensi pedagogik adalah kemampuan individual guru untuk mengkoordinasikan serta mengkombinasikan antara materi pelajaran dengan pengetahuan serta pengalaman belajar. Dalam hal ini, kemampuan pedagogik seorang guru tidak dapat dihilangkan walaupun proses pembelajaran melalui pembelajaran daring.

Berbagai permasalahan ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran dari kesulitan sarana pendukung seperti laptop dan koneksi internet. Sebagai akibatnya, banyak subjek menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif Febriyanti & Sundari (2020) yang melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk para guru Bahasa Inggris SMP di daerah Depok, Indonesia tentang penggunaan berbagai platform online learning dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran online pada masa pandemi terutama dengan Zoom dan Google Meet. Kegiatan ini bisa meningkatkan literasi guru terhadap kedua platform online learning tersebut dalam upaya memaksimalkan manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran daring.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 memiliki tantangan dan masalah yang sangat beragam. Tantangan dan masalah tersebut dihadapi oleh semua satuan tingkat pendidikan dari tingkat usia dini sampai perguruan tinggi (Bazimaziki, 2020; Carrillo & Flores, 2020; Huber & Helm, 2020; Sepulveda-Escobar & Morrison, 2020). Bazimaziki (2020:299) juga menemukan bahwa perubahan mode pembelajaran dari tatap muka ke daring menjadi lebih berat apabila dalam pembelajaran yang disampaikan harus mencakup nilai etika, berpikir kritis, berpikir analitis, dan juga keterampilan berkomunikasi. Pencapaian kemampuan tersebut menjadi terhambat karena keterbatasan kemampuan TIK dan sumber daya pada masa pandemi.

Peran guru dalam pengembangan teknologi sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran di sekolah. Teknologi dapat memudahkan guru dalam

menyampaikan materi dan guru dapat mengembangkan potensi pedagogisnya dengan bantuan teknologi (Susanto, Ratnawati, Rachmadtullah & Rachbini, 2020), pembelajaran daring bukanlah hanya sekedar memindahkan materi melalui media internet, melainkan pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.

TPACK bertujuan untuk memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kesempatan belajar siswa serta pengalaman belajar yang berbeda. Dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran membuat materi pembelajaran lebih bermakna. Teknologi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan guru dapat mengembangkan potensi pedagogisnya dengan bantuan teknologi (Susanto, Ratnawati, Rachmadtullah & Rachbini, 2020)

TPACK dapat digunakan sebagai kerangka untuk merancang kurikulum pendidikan guru yang lebih sesuai dengan era dan tuntutan pembelajaran abad-21 (Rahmadi, 2019). TPACK memiliki peranan yang penting dan berpengaruh kuat terhadap kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa TPACK dan manajemen kurikulum menyusun perangkat pembelajaran menunjukkan pengaruh yang signifikan (Sholihah, M. A., Yuliati, L., & Wartono, W., 2019). Integrasi teknologi ke dalam kurikulum pasti melibatkan ketiga dimensi dasar TPACK, yaitu TK, PK, dan CK

Disamping itu dukungan sarana sangat berpengaruh kepada penerapan kurikulum pada masa pandemi Covid-19 karena semuanya harus dilakukan dengan sistem online. Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum berpengaruh secara bersama-sama terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK pada masa pandemi Covid-19 di Kota Solok. TPACK guru Bahasa Inggris akan meningkat apabila kepala sekolah mampu menjadi manajerial yang baik di dalam melaksanakan manajemen kurikulum pada masa pandemi Covid-19.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,666 dengan pengaruh sebesar 0,444 pada taraf signifikan sebesar  $0,000 <$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jadi, pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah adalah 44,4% sedangkan sisanya (100% - 44,4%) 55,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.
2. Manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap TPACK guru Bahasa Inggris mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,688 dengan pengaruh sebesar 0,474 pada taraf signifikan sebesar  $0,000 <$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan “terdapat pengaruh implentasi manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris di SMA dan SMK di Kota Solok dapat diterima. Jadi, pengaruh manajemen kurikulum adalah 47,4% dan secara empirik kekuatan pengaruh manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris diwakili oleh pengaruh sebesar 0,688. Sedangkan sisanya (100% - 47,4,5%) 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.
3. Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum berpengaruh signifikan terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK adalah sebesar 0,741 dengan pengaruh sebesar 0,523 pada taraf signifikan sebesar  $0,000 <$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Terdapat pengaruh Kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum adalah 52,3% dan secara empirik kekuatan pengaruh Kemampuan manajerial

kepala sekolah dan manajemen kurikulum terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK (diwakili oleh pengaruh sebesar 0,741. Sedangkan sisanya (100% - 52,3%) 47,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota Solok, manajemen kurikulum berpengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota Solok dan begitu juga apabila kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum secara bersama-sama berpengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota Solok.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum secara bersama-sama berpengaruh terhadap TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota Solok. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan TPACK guru Bahasa Inggris SMA dan SMK di kota solok bisa dicapai dengan cara kemampuan manajerial kepala sekolah dan manajemen kurikulum di laksana kan dengan terencana dengan baik, Meskipun dalam penelitian ini kemampuan manajerial kepala sekolah lebih dominan pengaruhnya dibandingkan manajemen kurikulum. Tindak lanjut penelitian ini diarahkan kepada upaya untuk meningkatkan TPACK guru Bahasa Inggris di dalam meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus manajer sekolah harus selalu berkoordinasi dengan tim manajemen serta mendukung penuh pelaksanaan kurikulum pada masa pandemi covid 19 dengan memberikan motivasi dan

juga menyediakan sarana prasarana yang memadai sehingga dapat berjalan dengan lancar.

2. Sebuah supervisi pembelajaran daring sangat diperlukan guna membantu pengendalian pelaksanaan manajemen kurikulum. Kebijakan dan ketegasan kepala sekolah sangat berpengaruh kepada kelangsungan sebuah lembaga supaya tetap bertahan dan mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat serta dapat menjaga kualitas sekolah. Semua itu dapat terwujud apabila seluruh warga sekolah bekerjasama dengan baik dan saling mendukung agar tujuan pendidikan bisa tercapai sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru bahasa Inggris yang menggunakan teknologi. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tidak hanya untuk memperoleh informasi dan meningkatkan penyajian topik. Guru bahasa Inggris yang menggunakan teknologi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, dan mereka perlu mempelajari lebih lanjut penggunaan teknologi untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adipratama, Z., Sumarsono, R. B., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen Kurikulum Terpadu di Sekolah Alam Berciri Khas Islam. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 372–380. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p372>
- Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar Volume. 4, Nomor 1 April 2019 ISSN: 2527-5445 : <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW> *Peran Teknologi dalam Mendukung Pembelajaran Bahasa Inggris di SD I Putu Andre Suhardiana* Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar
- Ambaryati, M.Th. Retnaningdyastuti, enny R. (2019). Pengaruh Keterampilan Dalam Ict Dan Etos Kerja Terhadap TPACK Guru Bahasa Inggris SD di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2654–3508), 25–28.
- Ariani, D. N. (2015). Hubungan antara *Technological Pedagogical Content Knowledge* dengan *Technology Integration Self Efficacy* Guru Matematika di SD. *Muallimuna*, 1(1), 79–91. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v1i1.277>
- Aryawan, I. W. (2019). Peningkatan Kualitas Pelayanan Pendidikan Melalui Optimalisasi Penerapan Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 5(1), 35. <https://doi.org/10.23887/jiis.v5i1.18778>
- Asikin, N., & Amelia, T. (2020). Analisis Kompetensi TPACK pada Media Pembelajaran Guru Biologi SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 8(2), 203–217. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16709>
- Asmendri (2014) Kompetensi Kepala Madrasah Dalam Pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan (Snp) *Ta'dib, Volume 17, No. 2 (Desember 2014)*
- Asmendri, (2018). An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar Al-Ta Lim Journal, 2018
- Atmaja, T. Ampuh Rony AR, Djailani, K. (2015). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pada SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(4), 85–91.
- Dahlan, D., Iriawan, H., & Hamdan, H. (2017). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru di SMA Negeri 11 Makassar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 59. <https://doi.org/10.26858/jiap.v7i2.4929>
- Damayanti, D. (2017). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah, Iklim Sekolah

- dan Mutu Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 154–162. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6525>
- Fathurrochman, I. (2017). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i1.216>
- Hasanah, I. (2019). Manajemen Kurikulum Perspektif Oliva: Telaah Epistemologis. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i1.732>
- Hidayati, N., Setyosari, P., & Soepriyanto, E. (2019). Kompetensi *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Guru SOSHUM Setingkat SMA. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(4), 291–298.
- Hidayati, W. (2017). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 195–225. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-03>
- Ismoyowati, S. S. (2014). *Kontribusi Kompetensi Guru Dan Kemampuan*. 1(November), 31–44.
- Jafar, Zulkarnaen, Yusrizal, K. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Smp Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1), 36–44.
- Lestari. (2015). Analisis Kemampuan TPACK pada Guru Biologi SMA di Materi Saraf. *Jurnal Seminar Nasional XII FKIP UNS*, 1(2006), 557–564.
- Maimunah, M. (2016). Sumber Daya Pendukung Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.96>
- Malichatin, H. (2019). Analisis Kemampuan *Technological Pedagogical and Content Knowledge* Mahasiswa Calon Guru Biologi Melalui Kegiatan Presentasi di Kelas. *Journal Of Biology Education*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.21043/jbe.v2i2.6352>
- Maliling. (2019). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sekolah Di Smp Negeri Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Menteri Pendidikan Nasional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah/Madrasah (2007). Indonesia: Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atekhnoogia, A., & Saiva Jannana, N. (2020). Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119–136.

<https://doi.org/10.14421/manageria.2020.51-07>

- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kepuasan Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nasution, A. (2014). Perencanaan Pengajaran. *Darul Ilmi*, 02(01), 1–13. <https://doi.org/10.24952/di.v2i1.205>
- Nindarti, N., Suherman, S., & Anwar, S. (2018). Meningkatkan Konsep Trigonometri Berbasis Nilai Keislaman Melalui Buku Saku. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 6(03), 291–300. <https://doi.org/10.35450/jip.v6i03.115>
- Nofrion, Wijayanto, B., Wilis, R., & Novio, R. (2012). Analisis *Technological Pedagogical and Content*. *Jurnal Geografi*, 10(2), 105–116.
- Nurhaidah, M. I. M. (2015). Pelayanan Pendidikan Yang Berkualitas Di Era Global Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Secara Maksimal. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 52–65.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 65/2013 tentang Standar Proses. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69/2013 tentang Struktur Kurikulum SMA/MA. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia Ericha Windhiyana Pratiwi Universitas Kristen Satya Wacana The Impact Of Covid-19 On Online Learning Activities Of A. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1), 1–8. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/14921>
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(01), 94–101.
- Pulungtana, J. R., & Dwikurnaningsih, Y. (2020). Evaluasi Kinerja Mengajar Guru IPS dalam Mengkan TPACK. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 146. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i1.24672>
- Quddus, A. (2020). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAI LPTK UIN Mataram. *Jurnal Tatsqif*, 17(2), 213–230. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i2.1911>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK):

- Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65. <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rahmawati, M., & Suryadi, E. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rahmi Indriani\*, dan Yanty Wirza : Volume 20, Nomor 1, 98 – 110 ISSN 1412-565 Xe-ISSN 2541-4135 April 2020 Praktik Guru dalam Pemanfaatan Teknologi di Kelas Bahasa Inggris *Teachers' Practice in Technology Utilization in English Language Classrooms*
- Sakti, I. (2011). Korelasi Pengetahuan Alat Praktekhnologium Fisika dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu. *Jurnal Exacta*, IX(1), 67–76.
- Sugiono. 2006. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif: Kualitatif dan RGB. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kombinasi (*Mixed Methods*). Bandung: Alfabeta. Hal. 80-82.
- Suyamto, J., Masykuri, M., & Sarwanto, S. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (*Technolgical, Pedagogical, and Content, Knowledge*) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46. <https://doi.org/10.20961/inkui.v9i1.41381>
- Syafaruddin, A. M. (2018). Manajemen Kurikulum. In *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial* (Vol. 2, Issue 2).
- Syafrizal, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi. *American Journal of Education*, 1(2), 233–255. The Value of Pancasila, National Insight, PPKn Subject
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. [https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v2i4.111](https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111)
- Utami, T. S. T. (2018). Manajemen Kurikulum 2013 Di Mtsn Pandeglang Provinsi Banten. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 275. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1939>